

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI
AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES**

SKRIPSI

oleh :

**Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM. 15110119**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober , 2019

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI
AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelah Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh :

**Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM. 15110119**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober , 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI
AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES**

SKRIPSI

Oleh:

Bahar Ali Subhan Mas'at

NIM. 15110119

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Oktober

Oleh :

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI AMALIAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Bahar Ali subhan Mas'at (15110119)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr Moh. Padil, M.Ag

NIP. 19651205 199403 1 0003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

NIP.19691020 200604 1 1001

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

NIP.19691020 200604 1 1001

Penguji Utama

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 19750731 200112 1001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

- Untuk Ayah dan Ibu tercinta Hisyam Mansur dan Nur Khasanah, sebagai motivator terbesar di dalam hidupku yang selalu mensupport dan mendoakanku saya berterimakasih atas segala pengorbanan dan kesabaran hingga anakmu ini bisa melangkah sampai sejauh ini. Tak pernah cukup saya membalas cinta ayah dan ibu padaku.
- Untuk saudaraku Maftuh Khozainul fawaidz dan Bilqis Maratuz zakkiyah semoga bisa menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
- Untuk Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Hikmah 2 saya ucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Terlebih khusus kepada Abah Sholah semoga selalu diberi kesahatan dan panjang umur. Kepada Abah Maftuh terimakasih atas segala apa yang telah abah berikan kepada saya semoga apa yang abah berikan selalu menjadi pegangan hidup saya. Dan kepada sahabat Ahmad baidhowi dan calon Istrinya semoga Allah mempermudah segala hajatnya dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Untuk Keluarga Besar Bani Murtaji dan Bani Haji Yusuf saya ucapkan terimakasih banyak atas segala motivasi dan dukungan.
- Untuk Keluarga PAI 15, Pai C, Apartemen 69, Next Vario Malang saya ucapkan banyak terimakasih semoga apa yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pengalaman yang tak terlupakan.
- Untuk Keluarga PKL 46 Man Kobar Mak Lidiya, Ibu Shofi, Ibu Ida, Pak. Jauhari, Dek Syafa, Mas Falah, Dek Haqqi. Jangan pernah lupakan kenangan

yang pernah kita lalui bersama Dan keluarga Pak Ju saya ucapkan terimakasih semoga Allah selalu memberikan nikmat yang tak terhingga.

- Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Ust. Syihabuddin Al Anshori, Fai Kosol, Nhasihul Umam, Ilman Aji Nur Hamzah, Ranga El Iansyah, Hikmah, Vivi Rachmadika, Nada Bul Al Madridista, Dek Fathir, Yuyun Rahmawati, dan semua yang teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, For U all I miss u forever, tidak akan pernah ada kata perdamaian diantara kita.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

(Al-Qur'an, An Nisa' [4]: 49)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 45.

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bahar Ali Subhan Mas'at
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM : 15110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dikamklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 9 Oktober 2019

Bahar Ali Subhan Mas'at

NIM. 15110119

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur Alhamdulillah tetap panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufiq dan inayahnya yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada S1.

Shalawat bertangkaikan salam selalu tercurah kepada baginda kita nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini.

Sebuah nikmat dan kebanggaan yang amat luar biasa bagi penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Isti'anah Abubakar, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan nasehat.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga bantuan semangat dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah di hadapan Allah S.W.T. peneliti amat menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga Allah S.W.T senantiasa melimpahkan rahmat taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	,	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	14
Tabel 4.1	Struktur Pondok Pesantren.....	60
Tabel 4.2	Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren	64
Tabel 4.3	Ketentuan Pelanggaran	68
Tabel 4.4	Kegiatan Harian Santri	70
Tabel 4.5	Jadwal Kegiatan Malam Selasa, Jumat dan Mingguan	71
Tabel 4.6	Kegiatan Tahunan Santri	74
Tabel 5.1	Indikator Kedisiplinan	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	36
------------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pondok Pesantren
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Santri
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
البحث ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19

A. Landasan Teori.....	19
1. Karakter.....	19
2. Disiplin.....	23
3. Santri.....	32
4. <i>Amaliyah Yaumiyah</i>	36
B. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	3
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data.....	46
H. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Paparan Data.....	49
1. Sejarah Pesantren.....	49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	52
3. Lembaga Pondok Pesantren.....	53
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	60
5. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren.....	64
6. Kalender Kegiatan Santri.....	70
B. Temuan Penelitian.....	75
1. Pelaksanaan Program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	76
2. Hasil dari Program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	84

3. Kendala Dalam Pembentukan Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui <i>Amaliyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	91
BAB V PEMBAHASAN.....	97
1. Pelaksanaan Program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	97
2. Hasil dari Program <i>Amaliyah Yaumiyah</i> terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	103
3. Kendala Dalam Pembentukan Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui <i>Amaliyah Yaumiyah</i> di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.....	108
BAB VI PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ali Subhan Mas'at, Bahar. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Pada penelitian ini berawal dari permasalahan pada zaman sekarang yang banyak sekali penyimpangan perilaku di kalangan anak-anak dan remaja, yang kerap membuat orang tua menjadi resah terhadap perkembangan anak, pengawasan dari orang tua dan sekolah saja tidak cukup. Untuk itu banyak sekali orang tua yang memasukan atau mendaftarkan putra putrinya kedalam lembaga plus atau lembaga yang mempunyai sistem pendidikan yang bagus. Seperti halnya boarding school dan pondok pesantren, yang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri di dalam sistem pendidikannya yang setiap harinya santri dituntut aktif selama sehari penuh dan kegiatannya pun dikontrol secara terus-menerus.

Penelitian di laksanakan dengan tujuan untuk: (1) Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. (2) Ingin mengetahui hasil dari program *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. (3) Ingin mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyyah* terhadap pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yaitu: agar pelaksanaan bisa mencapai target perlu adanya peraturan, hukuman, penghargaan, konsisten (2) Hasil dari program *Amaliyyah Yaumiyyah* terhadap pembentukan karakter Disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional sehingga para santri dan bahkan santri yang telah lulus mampu Membiasakan Hadir Tepat Waktu, Membiasakan Mematuhi Aturan, Menggunakan Pakaian Sesuai Ketentuan. (3) Kendala dalam pembentukan karakter Disiplin santri melalui *Amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yaitu faktor penghambat dari orang tua, kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, lingkungan, dari faktor-faktor tersebut membuat pembentukan karakter Disiplin santri melalui *Amaliyah Yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 menjadi terhambat.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Santri, *Amaliyah Yaumiyah*

ABSTRACT

Ali Subhan Mas'at, Bahar. 2019, Formation of Santri Discipline Character Through *Amaliyah Yaumiyah* at Al Hikmah Islamic Boarding School 2 Benda Sirampog Brebes. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

In this research started from today's problems that a lot of behavioural deviations among children and adolescents, which often make parents to be concerned with the development of children, supervision from parents and schools alone does not Enough. There are so many parents who enter or register their daughters into a plus institution or institution that has a good education system. As well as boarding school and boarding schools that have their own advantages in the education system which every day the students are charged active for a full day and the activities are continuously controlled.

Research is conducted with the aim to: (1) Want to know how the implementation of the program *Amaliyyah Yaumiyyah* in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes. (2) Want to know the result of program *Amaliyah Yaumiyah* in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes. (3) Want to know the barriers in the implementation of the program *Amaliyyah Yaumiyyah* against the establishment of the character discipline Santri in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes.

The study used a qualitative research approach with descriptive type. Data collection techniques are done in three ways namely, observation, interviews and documentation. Technical analysis of data using data collection, data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. Process of checking data using Triangulansi

The results of this research indicate that: (1) The implementation of *Yaumiyah Amaliyyah* program in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes is: In order to achieve the target need for regulation, punishment, appreciation, consistent (2) result of the program *Yaumiyyah Amaliyyah* against the creation of the character discipline students in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes is said to succeed in accordance with the indicator of the success of character education formulated by the Ministry of National Education So that the students and even the students who have graduated are able to familiarize present on time, familiarize with the rules, using the clothes as per conditions. (3) Constraints in the formation of character discipline students through *Amaliyah Yaumiyah* in Al Hikmah 2 islamic boarding school Benda Sirampog Brebes that are the inhibitory factor of the elderly, lack of interest in learning the matter, the environment, from the factors The creation of the character discipline of the students through *Amaliyah Yaumiyah* in the boarding school Al Hikmah 2 becomes stunted.

Keywords: Character, discipline, Santri, *Amaliyah Yaumiyah*

مستخلص البحث

علي سبحان مسعات, باهار. 2019. تكوين الشخصية المنضبطة للطلبة من خلال العملية اليومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس. بحث جامعي, شعبة التربية الإسلامية, كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج سوديرمان الماجستير.

في هذا البحث يبدو من المشكلات العصرية التي دلت على انحراف السلوك في مرحلة الطفولة و البلوغ, و هذه تجعل الوالد ضيق الصدر بنمو ولده, و بمراقبة الوالد و المدرسة لم تكف لحل المشكلة. لهذا كثير من الوالد يدخل و يشجل أولادهم إلى المؤسسة المتقدمة الجيدة. مثل ذلك المعهد الذي فيه الفضائل في نظام تربيته, في كل يوم ستحمل الطلبة بأنشطة مائة و ترقب أنشطتهم دائماً.

غرض هذا البحث لـ : (1) معرفة كيفية تنفيذ برنامج عملية يومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس. (2) معرفة نتيجة برنامج عملية يومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس. (3) معرفة العوامل الدافعة و المعرقة في برنامج عملية يومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس.

هذا البحث يستخدم مدخل البحث النوعي الوصفي. جمعت البيانات بوسيلة ثلاث طرق و هي الملاحظة و المقابلة و التوثيق. و التحليل بطريقة جمع البيانات و حدّ البيانات و عرض البيانات و الاستنباط. تحقق صحة البيانات بالتثليث.

نتيجة البحث دلت على: (1) تنفيذ برنامج عملية يومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس يعني لوصول إلى الهدف لا يحتاج إلى النظام و التأخير و الجائزة و المتناسق , (2) نتيجة من برنامج عملية يومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس يقال ناجح و مطابق بمؤشرة نجاح تربية الشخصية التي سبكه وزير التربية الوطنية حتي يكون الطلبة و الخريجة متعوداً للحضور تمام الوقت, و الطاعة على النظام, و الإلتباس بلباس معين. (3) و عراقل في تكوين الشخصية المنضبطة للطلبة من خلال العملية اليومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس يعني العراقل من الوالد, نقصان همة الولد في التعلم, البيئة, و من ذلك الأمور يعرقل تكوين الشخصية المنضبطة للطلبة من خلال العملية اليومية في معهد الحكمة 2 الإسلامية بيندا سيرامبوق برييس.

الكلمة الرئيسية: الشخصية, النظام, الطلبة, العملية اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu dan bertujuan untuk memajukan Peradaban. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.² Proses pendidikan manusia berlangsung pada saat manusia itu hidup, bermula pada saat dia lahir sampai meninggal, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan derajat kemuliaan manusia itu sendiri. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam Al Qur'an :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al Quran, Al ‘Alaq [96]: 1-5).³

Melalui belajar manusia bisa memahami dari kebesaran penciptaan dan kekuasaan Allah SWT, melalui pendidikan manusia akan di muliakan Allah SWT

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 10.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 597.

dalam kehidupannya di dunia dan akhirat, nabi Adam menjadi mulia di mata Allah karena beliau belajar langsung kepada Allah, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi dalam Al Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
صَادِقِينَ إِنْ كُنْتُمْ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Al-Qur'an, Al Baqarah [2]: 31)⁴

Pada ayat ini menjelaskan bahwa belajar dan menuntut ilmu itu sangat penting sehingga kita bisa mengetahui apa yang belum kita ketahui, bahkan para malaikat pun tidak bisa menjawab pertanyaan Allah karena mereka tidak mendapat pendidikan oleh Allah, berbeda dengan nabi Adam karena beliau telah mendapat pendidikan dari Allah, di situlah letak pentingnya pendidikan bagi manusia dan orang yang berilmu mereka akan sangat tinggi derajatnya di mata manusia dan Allah SWT.

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena bangsa yang kuat bukan bangsa yang memiliki kekuatan militer yang kuat, sumber daya alam yang banyak tetapi sumber daya manusia cerdas dan pintar.⁵ Hal ini tujuan pendidikan nasional tercantum dalam pembukaan UUD 45 alinea IV adalah:

"Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa

⁴ Ibid, hlm.6.

⁵ Marzuki. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Jakarta: Imprint Bumi Aksara), 2015, hlm. 1.

dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial”.

Bangsa Indonesia mempunyai tujuan yang sangat besar yang mempunyai akhir dari pembangunan nasional yang telah dirumuskan kembali dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, sebagai tujuan pembangunan nasional, dan untuk merealisasikan pembangunan nasional tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan Nasional adalah Pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁶

Bentuk-bentuk kemajuan dari proses belajar yaitu enggan diadakanya lembaga pendidikan yang secara formal diakui keberadaanya. Orang tua seharusnya mampu mendidik sendiri anaknya, dalam beberapa aspek bisa diwakilkan dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren.

Pada era globalisasi yang terjadi sekarang ini banyak sekali manusia yang terlena dengan gemerlap keindahan dunia ini, bahkan norma-norma dan syariat agama pun sudah tidak lagi diindahkan sehingga tidak lagi merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya. seperti yang Allah tegaskan dalam firman-nya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

⁶ Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. hlm. 3.

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qur’an, Al-Qasas [28]: 77).⁷

Dalam penjelasan ayat ini bahwa terjadinya berbagai kerusakan salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa bersyukur dalam setiap individu atas nikmat yang telah diperoleh maupun cobaan yang sedang dihadapi. Mereka terus mencari dan meminta tanpa mengenal lelah dan rasa puas dan ketika mereka tidak mendapatkan apa yang ia inginkan mereka akan menghalalkan segala cara demi tercapai tujuannya, tidak ada rasa syukur yang terucap tetapi malah kufur nikmat, maka hal itu akan memberikan dampak kepada manusia itu sendiri yang menimbulkan berbagai hal-hal yang menyimpang, kejadian ini tidak hanya di alami orang dewasa saja bahkan remaja dan anak-anak.

Di zaman sekarang sudah banyak sekali remaja dan anak-anak yang sudah tidak lagi mengidolakan dan mencintai Rasulullah SAW, tetapi mereka malah lebih senang mengidolakan artis-artis, baik artis lokal maupun mancanegara, tanpa memfilter mana yang perlu dicontoh dan mana yang tidak perlu dicontoh, bahkan sampai menirukan gaya hidup mereka seperti pakaian gaya bicara dan sebagainya, tanpa mereka sadari itu akan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan dan perkembangan karakternya yang berakibat tumbuhnya akhlak yang kurang baik dalam pertumbuhan psikisnya.⁸

⁷ Depag RI, Al-Qur’an dan terjemah. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 394.

⁸ Puspitasari Widya, *Implementasi Amaliyah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Penegtauhan Sosial*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia), 2013. hlm. 2.

Perlu diketahui masa anak-anak adalah awal dimana anak itu mulai berproses dalam pembentukan karakter, dimana pada masa ini peran orang tua dan bimbingan guru itu sangat penting dan juga peran dari lingkungan masyarakat. Menurut Megawangi (2003), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segara optimal.⁹ Dari ketiga aspek tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Lembaga pendidikan memiliki beberapa faktor yang dapat membentuk, mempengaruhi perkembangan anak. Di samping itu, lembaga-lembaga di Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang tinggi. Sebagaimana terdapat pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Fungsi dari pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 di atas adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia bangsa Indonesia.¹¹

⁹ Ditha Prasanti Dinda Rakhma Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?”, Jurnal Obsesi Vol 2 No 1, 2018, hlm. 13

¹⁰ Kesuma Dharma, Dkk. *pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. hlm. 6.

¹¹ *Ibid.* hlm. 6.

Perlu diketahui terkadang pembelajaran di lembaga pendidikan formal saja belum cukup, di dalam prosesnya masih banyak kekurangan baik dari segi waktu, materi atau bahan ajar, fasilitas pembelajaran dan sebagainya, melihat dari kekurangan itu wajar saja jika orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya, khususnya pendidikan Islam. Banyak orang tua yang menyerahkan anak-anaknya kedalam sebuah lembaga khusus/plus seperti, full day school, pesantren dan sebagainya.¹²

Seiring berjalanya waktu, salah satu lembaga pendidikan yang menjadi perhatian orang tua yang dipercaya untuk mendidik anak lebih intensif ialah pondok pesantren. Salah satu peran pesantren adalah tempat pembentukan kader dengan bekal segala ilmu, bekal ilmu yang cukup ketika pulang ke rumah nanti, termasuk bekal ilmu agama dan umum.¹³ Sehingga dalam hal inilah pondok pesantren mempunyai daya tarik yang tinggi bagi orang tua sebagai salah satu lembaga yang tepat untuk mendidik anak mereka, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Dengan melihat pesatnya berbagai pesantren-pesanten yang muncul di Indonesia terutama di Jawa Tengah, diharapkan menciptakan generasi-generasi yang berkualitas, namun fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat kenakalan dan perilaku penyimpangan terus meningkat dari tahun ke tahun.¹⁴

¹² Syafe'i Imam, *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Altadzkiyah, Vol.8. Mei, 2017, hlm. 99.

¹³ H.R. Umar Faruk, *Ayo Mondok biar Keren*, Lamongan: Pena Media Publishing, 2016, hlm. 57.

¹⁴ Syafe'i Imam, *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Altadzkiyah, vol. 8. Mei, 2017, hlm. 87.

Melihat pada permasalahan ini, bahwa pelajaran agama sangatlah penting, dan ini merupakan peringatan untuk para pendidik perlunya intensifitas, agar peserta didik tidak hanya mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam saja tetapi bisa juga mendapatkan esensinya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berubah menjadi kebiasaan yang akan membentuk karakter. Oleh sebab itu, pondok pesantren menyediakan fasilitas pembelajaran agama Islam yang lebih intensif dari pada lembaga lembaga umum, dengan harapan bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat atau wadah yang bisa memberi solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut.

Di pondok pesantren para santri dapat lebih mudah untuk belajar, menggali ilmu pengetahuan agama Islam dan memahami esensinya, dan juga mereka dituntut untuk menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama dengan aturan-aturan yang telah di organisir di dalam sebuah program *amaliyyah yaumiyyah* yang telah disusun dan ditetapkan oleh pengurus pesantren, sehingga para santri lebih terbimbing dalam mengembangkan serta mematangkan karakternya agar lebih baik.¹⁵

Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mempunyai sistem yang sangat bagus dalam pendidikannya, di buktikan dengan para alumni yang mendapat bebrbagai perestasi kejuaraan seperti debat bahasa arab inggris, batsul masail tingkat nasional dan banyak lulusan yang mendapatkan beasiswa luar negri maupun dalam negri lingkungan yang mendukung dan guru-guru yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ustadz madin pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Ahmad Jalaludin Firdaus. 10 Mei 2019 Pukul 08.20 WIB

berpengalaman. Tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes juga mempunyai sistem pendidikan yang bagus diantaranya adalah pendidikan karakter, yang mana di dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek salah satunya yaitu disiplin, yang kali ini akan menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui seberapa besar dari pengaruh tersebut terhadap proses penempatan atau pembentukan, pengembangan karakter disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes melalui program *amaliyah yaumiyah* yang di dalam program tersebut terdapat seperti beberapa kegiatan wajib santri yang harus dilakukan seperti shalat berjamaah tepat waktu, shalat duha, pengajian madrasah diniyah (madin) kegiatan *taqror* atau kegiatan mengulas kembali pelajaran yang telah diterima dan mempelajari pelajaran yang akan diterima. Kegiatan ini sudah berlangsung lama dan bisa dikatakan sukses, selain itu untuk membantu agar program *amaliyah yaumiyah* bisa berjalan sukses dan segala kegiatan santri tetap terpantau pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes juga menyediakan sarana dan pra sarana yang memadai, tersedianya lapangan untuk santri berolah raga dan berbagai jenis balai latihan kerja, untuk keamanan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sangatlah ketat santri tidak bisa seenaknya keluar, karena ada pagar pembatas sehingga kiai yang dibantu pengurus bisa mengontrol sepenuhnya, disetiap kamar di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki pembina kamar yang diketuai oleh kakak tingkat yang memang bisa dipercaya oleh kiai dan pengurus untuk mengontrol para santri sehingga segala jenis aktifitas santri akan terpantau. Seperti ketika waktu shalat berjamaah, kegiatan pengajian, dan

kegiatan yang lain dapat dilaksanakan para santri benar-benar akan terkontrol. Sehingga program *amaliyyah yaumiyyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes itu benar-benar terlaksana dengan baik.¹⁶

Melihat dari bagusnya sistem kepengurusan yang terkontrol, lembaga pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes bisa mencetak para lulusan atau alumni generasi muda yang memiliki kepribadian yang kreatif, unggul, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT., bangsa dan negara. Dengan harapan bahwa alumni-alumni pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes bisa memberikan contoh-contoh yang baik dan juga alumni-alumni bisa berdakwah dan menceritakan kepada orang-orang atau remaja bahkan anak-anak yang belum mendapatkan kesempatan untuk merasakan langsung kehidupan di pesantren.¹⁷ Oleh karena itu, peneliti tertarik bagaimana program *amaliyah yaumiyah* atau kegiatan sehari-hari apa saja yang telah diprogramkan pesantren dan diterapkan oleh pondok pesantren agar bisa dikerjakan oleh para santri, dan mengetahui kendala-kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan penanaman karakter disiplin melalui *amaliyah yaumiyah*. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan pembinaan karakter yang belajar dan tinggal di pesantren. Sehingga, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dalam sebuah penelitian skripsi

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ketua pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Ahmad Baidlowy. 9 April 2019 Pukul 09.00 WIB

¹⁷ Puspitasari Widya, *implementasi Amaliyah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Penegtahuan Sosial* , Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. hlm. 8.

yang berjudul **Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.**

B. Rumusan Masalah

Setiap orang tua ingin anaknya memiliki karakter yang baik. Masalah karakter anak merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan khusus oleh orang tua, sehingga orang tua akan berupaya sebaik mungkin dalam membina dan membentuk karakter pada anak. Salah satunya dengan memasukan anak pada sebuah lembaga yang memiliki program pendidikan yang lebih intensif dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah pondok pesantren yang mana pondok-pondok pesantren dikenal memiliki program-program satu hari penuh atau *full day* segala aktifitas berada di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui *Amaliyyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

Dari rumusan pertanyaan pokok tersebut, peneliti membagi pertanyaan tersebut ke dalam beberapa rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?
2. Bagaimana hasil dari program *Amaliyyah Yaumiyyah* terhadap pembentukan karakter Disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

3. Bagaimana kendala dalam pembentukan karakter Disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa Rumusan Masalah yang telah di susun oleh peneliti maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.
2. Ingin mengetahui hasil dari program *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.
3. Ingin mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyyah* terhadap pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Adapun manfaat secara teoritik dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan dan pendidikan khususnya dalam *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren di seluruh Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya penelitian ini memberikan bukti bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ikut serta dalam menangani pendidikan karakter, khususnya dalam pembinaan dan pembentukan *akhlaqul karimah*.

b. Bagi pihak pondok pesantren

Memberikan trobosan-trobosan dan rekomendasi terkait dengan salah satu program yang dapat direncanakan dan diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya di pondok pesantren.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang berkaitan dengan strategi dan program yang akan diterapkan kelak ketika menjadi seorang pendidik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran untuk adik tingkat sebagai gambaran Penelitian pendidikan karakter tentang *Amaliyyah Yaumiyyah* terlebih khusus dalam pondok pesantren.

E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat di bawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Widya Puspitasari dengan judul Implementasi *Amaliyyah Yaumiyyah* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor tahun 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia. Yang memiliki hasil bahwa program *Amaliyyah Yaumiyyah* di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor menghasilkan keberhasilan yang bagus, karena tercovernya kegiatan dalam *Amaliyyah Yaumiyyah* itu dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sangat bervariasi. Sehingga program *Amaliyyah Yaumiyyah* memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter santri agar menjadi sebuah pembiasaan di dalam dirinya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Infitahul Silmi dengan judul Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas di Universitas IAIN Purwokerto pada tahun 2018, bahwa Kegiatan dalam usaha untuk membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin di Asrama Perguruan Islam (A.P.I) berjalan dengan baik. Dengan adanya keseriusan kegiatan dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan yang di terapkan oleh pondok pesantren, segala jenis kegiatan bisa berjalan dengan lancar, sehingga hasil dari pada kegiatan tersebut akan menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin pada diri santri.
3. Thesis yang ditulis Oleh Kastono, S.Pd yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yang memiliki hasil bahwa perbedaan sikap

kemandirian antara santri yang menetap atau tinggal di asrama dengan santri kalong atau santri yang hanya ikut ngaji atau sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren sangatlah berbeda, dengan melihat adanya hasil dari penelitian tesisnya santri yang menetap di pondok lebih memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi dikarenakan adanya peraturan yang mengawasi santri dari setiap kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, ketika ada santri yang tidak mengikuti peraturan tersebut maka akan dikenakan hukuman, berbeda dengan santri kalong yang tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis/Skripsi/ Jurnal, dll) Instansi dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Widya Puspitasari, Implementasi <i>Amaliyyah Yaumiyyah</i> dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al- Basyir Bogor. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,	▪ Sama-sama berjenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas mengenai pembentukan pendidikan karakter melalui <i>Amaliyyah Yaumiyyah</i>. ▪ Berfokus pada pondok pesantren.	▪ Tidak adanya sikap tanggung jawab pada penelitian hanya sikap disiplin ▪ Tempat dan objek penelitian yang berbeda.	▪ Dalam penelitian ini meskipun sama-sama menggunakan <i>amaliyahh yaumiyyah</i> di dalam penelitiannya dan penelitian ini berfokus pada Sikap disiplin dan tanggung jawab berbeda dengan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang berfokus pada sikap disiplin saja. Yang tentunya akan menghasilkan

	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, (S1)			sebuah kesimpulan yang berbeda berdasarkan tempat yang diteliti dan sampel yang berbeda.
	Infatihul Silmi, Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Universitas IAIN Purwokerto tahun 2018 (S1)	▪ Sama-sama jenis penelitian kualitatif ▪ Sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter (disiplin) yang bertempat di pondok pesantren.	▪ Pada penelitaian ini berfokus pada dua objek yaitu Disiplin dan mandiri. ▪ Perbedaan tempat yang akan diteliti	▪ Di dalam penelitian ini meskipun sama-sama pefokus pada pembentukan karakter disipli tetapi penelitian ini mempunyai 2 fokus objek penelitian yaitu disiplin dan mandiri, sedangkan penelitian yang difokuskan adalah Pembentukan karakter disiplin santri melalui program <i>Amaliyah Yaumiyyah</i>, dan tempat penelitian yang berbeda kondisi lingkungan sosial yang berbeda tentu akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda juga.

	Kastono, S.Pd yang, Internalisasi Nilai-Nilai Kedisipinan dalam Pembentukan Karakter Islami Di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Thesis (S2).	▪ Berfokus pada penelitian di pondok pesantren ▪ Sama-sama membahas tentang sikap disiplin	▪ Penilitan ini ditujukan untuk program magister (S2) ▪ Penelitian ini berfokus kepada santri yang tidak menetap atau santri kalong ▪ Perbedaan tempat yang akan diteliti.	Di dalam penelitian ini penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan tentang penelitiannya yaitu tentang kedisiplinan santri kalong baik disiplin waktu disiplin beribadah karena kurangnya pengawasan dari setiap pengurus di pondok tersebut karena santri kalong hanya ikut pada jam sekolah saja selebihnya santri kalong melakukan aktifitasnya di luar sehingga terkesan bebas. Yang kedua tentang internalisasi didalam pondok berjalan dengan baik dan bisa diharapkan membentuk karakter Islami. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini berfokus di dalam lingkup pesantren saja sehingga akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berbeda.
--	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. Karakter

Istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen”, “tabiat” atau “akhlak”. Secara etimologi karakter memiliki berbagai arti seperti: “kharacter” (latin *instrumen of making*, “*charessein*” (Prancis) berarti to *engrove* (mengukir), “*watek*” (Jawa) berarti ciri wanci; “watak” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai.¹⁸

2. Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut, seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*didipline*” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.¹⁹

3. Santri

kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan.²⁰ Secara umum santri adalah seseorang yang sedang menimba ilmu agama selama beberapa waktu tertentu dan menetap di pondok pesantren.

4. Amaliyah yaumiyah

¹⁸ Nurdin, *Pendidikan karakter*, ejournal iainkediri, 2010, hlm. 71.

¹⁹ Rosma elly, *hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.3. No4, Oktober, 2016, hlm. 46.

²⁰ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, ejournal iain purwokerto, 2014 Vol. 12, no. 2, hlm.111.

Amaliyah yaumiyah adalah sebuah program yang digunakan oleh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, dimana di dalam program ini terdapat susunan kegiatan santri dari mulai bangun tidur sampai akan tidur lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Yang diurutkan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dari universitas.

Bab II: Kajian Pustaka

Di dalam bab ini peneliti menyajikan kajian-kajian teori yang mencakup Karakter Disiplin, Santri, *Amaliyah Yaumiyah* dan hal-hal yang berkaitan judul penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini menjabarkan atau memaparkan rangkaian-rangkaian metode yang saling melengkapi satu dengan yang lain yang peneliti lakukan dalam proses penelitian.

Bab IV : Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Di dalam bab ini peneliti mengumpulkan data-data dan meneliti dari berbagai sumber data yang diperoleh dari objek penelitian.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menjawab berbagai hal yang sesuai dengan rumusan masalah dengan dari berbagai data yang telah diperoleh dan diolah.

Bab VI : Penutup

Di dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari berbagai hal yang telah peneliti temui dan teliti, dan juga saran dan solusi atas masalah yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter identik dengan Akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹ Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).²² Adapun pengertian dari beberapa tokoh tentang karakter yaitu:

- 1) H. Soemarno dalam merli (2011:25) karakter merupakan nilai-nilai yang terpatih dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai

²¹ Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), hlm. 21.

²² H Ahmad tafsir, *Pendidikan Karakter prespektif islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2.

intrinsik yang mewujud dalam system daya juang melandasi pemikiran, dan sikap perilaku kita.²³

- 2) Kusuma (2007:80) karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang besumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan. Istilah karakter juga dipahami oleh seseorang yang memiliki kepribadian, seseorang dipandang memiliki karakter atau tidak memiliki karakter disamakan dengan kepribadian.²⁴

- 3) Hasan Al-Banna

Menurut Hasan Al-Banna terdapat sepuluh konsep kepribadian muslim diantaranya adalah:

- a) Aqidah

Pokok-pokok aqidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta kepada takdir baik dan buruk. Iman adalah kepercayaan yang mantap yang tiada keraguan padanya.²⁵

- b) Shahibul Ibadah

Ibnu Manzhur di dalam Lisan Al-Arab mengatakan bahwa akar kata ibadah (ubudiyah) badalah tunduk dan patuh, dimana hanya Allah yang berhak disembah sebagai Tuhan oleh seluruh makhluk. Menurut

²³ Ejournal digib unila, hlm. 12.

²⁴ *Ibid*, hlm.12.

²⁵ Lukito Budiutomo, *Konsep Pemikiran Kepribadian Muslim Menurut Hasan Al-Banna & Relevasinya Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung: 2017).hlm. 45.

Ibnu Manzhur, ibadah adalah ketaatan, dan beribadah adalah menghinakan diri serta menunjukkan kepatuhan.²⁶

c) Mantinul Khuluq

Matinul khuluq adalah sifat dan perangai baik manusia yang tangguh dan kuat yang tidak akan goyah oleh kejadian apapun.²⁷

d) Qawiyyul Jismi

Kekuatan jasmani tidak hanya badan dan otot yang kuat saja, tetapi seorang muslim haruslah melatih dirinya untuk mengeluarkan segala potensi terpendam dalam diri sebagai amanah dari Allah Sang Pencipta, untuk mengerjakan ketaatan-ketaatan yang diridhoi oleh Allah, dan yang paling utama adalah berjihad, serta melaksanakan semua ketaatan itu di jalan Allah saja.²⁸

e) Mutsaqqaful fikri

Kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga mampu memperoleh informasi dan keterampilan yang menjadikannya mengetahui kebenaran segala sesuatu dan memanfaatkannya. Kecakapan seperti ini merupakan salah satu produk 70 Muhammad Husain Isa Ali Manshur, Syarah 10 Muwashafat akal dalam kapasitasnya sebagai garizah yang dengannya seseorang mampu memahami ilmu-ilmu teoritis.²⁹

²⁶ *Ibid*, hlm. 47.

²⁷ *Ibid*, hlm. 55.

²⁸ *Ibid*, hlm. 57.

²⁹ *Ibid*, hlm. 64.

f) Qadirun Alal Kasbi

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qadirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan.³⁰

g) Munazzamun Fi Syu'unihi

Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu opengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.³¹

h) Harisun Ala Waqtihi

Harishun ala waqtihi juga berarti pandai menjaga waktu. Ia merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya.³²

i) Nafiun Lighairihi

Nafiun Lighairihi atau disebut juga bermanfaat untuk orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar.³³

j) Mujahidun Linafsihi

Mujahidun linafsihi atau yang disebut juga berjuang melawan hawa nafsu merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada

³⁰ *Ibid*, hlm. 66.

³¹ *Ibid*, hlm. 69.

³² *Ibid*, hlm. 70.

³³ *Ibid*, hlm. 74.

muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan buruk.³⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa karakter ialah suatu sifat yang khas yang terlekat pada diri seseorang, yang diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang telah tertempa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut Eko siswoyo dan Rachman (2009:97): disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan.³⁵ Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh pada serangkaian norma melalui sistem kontrol atau pengawasan terhadap individu³⁶. Suharsimi Arikunto (1980: 114) Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

³⁴ *Ibid*, hlm. 80.

³⁵ Rosma elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona dasar, vol.3.no4, oktober, 2016, hal.47.

³⁶ Nanang martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 86.

Disiplin merupakan suatu pendidikan karakter yang ditekankan di Indonesia karena semakin baik tingkat disiplin masyarakat Indonesia maka semakin tinggi prestasi yang yang dapat dicapai. Tanpa sikap disiplin yang baik sulit bagi negara, organisasi, instansi dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang optimal.

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Tujuan dari sikap disiplin adalah:

- 1) Menaklukan kuasa kemauan.
- 2) Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan.
- 3) Mengajarkan menghormati orang tua dan ilahi.
- 4) Penurutan atas dasar prinsip.
- 5) Mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia.
- 6) Dan untuk membatasi diri bertingkah laku.³⁷

b. Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang tidak menyimpang dari peraturan atau tata tertib yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa didiplin sangat mirip sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Munculnya sebuah sikap disiplin merupakan bukan suatu peristiwa yang terjadi begitusaja. Kedisiplinan pada seseorang tidak akan terbentuk tanpa

³⁷ Siti munaziroh, *Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). hlm. 15.

adanya intervensi dari pendidik, dan harus dilakukan secara bertahap. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar merupakan suatu modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan.

Di sebuah lembaga pendidikan pada umumnya terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik biasanya dapat berupa tulisan, melalui seminar atau pengumuman dan disertai dengan sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Untuk itu penegakan sikap disiplin di lembaga pendidikan itu lebih keras dan kaku.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles Schafer adalah:

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.³⁸

Menurut Soekarto Indra Fachrudin bahwa tujuan disiplin itu ada dua macam:

- 1) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan. Sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab dan kemaunnya sendiri.
- 2) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang baik (*favorable*) bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mentaati segala

³⁸ Jonathan, *Kedisiplinan dan Prestasi siswa* (<http://blogspot.com>, diakses Rabu, 26 September 2019 jam 20.36).

peraturan yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).³⁹

Jadi kesimpulan dari tujuan disiplin ialah agar membentuk dan melatih membiasakan dengan perilaku yang disetujui oleh lingkungan sekitar.

c. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang dilakukan oleh kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara untuk mendisiplinkan yaitu:

1) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan ialah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, atau di dalam sebuah instansi. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.⁴⁰

Didalam fungsi peraturan disekolah misalnya, peraturan ini mengatakan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, kamar kecil, koridor sekolah, atau lapangan bermain sekolah, sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau di lingkungan sekitar rumah.

³⁹ fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1998), hlm. 108-109.

⁴⁰ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 25.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama peraturan harus mempunyai nilai pendidikan, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak yang disetujui anggota kelompok tertentu. Kedua, peraturan membantu perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Pokok kedua disiplin ialah hukuman. Hukuman bersal dari kata kerja latin, punire yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena telah melakukan kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁴¹

Fungsi dari hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi yang pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Fungsi yang kedua hukuman ialah mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka tahu bahwa tindakan tertentu benar dan tindakan yang salah, dengan mendapatkan hukuman ia melakukan tindakan yang salah dan dengan tidak melakukan hukuman ia melakukan tindakan yang diperbolehkan. Fungsi yang ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang yang tidak diterima masyarakat, pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

⁴¹*Ibid*, hlm. 86.

3) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi saja tetapi bisa menggunakan kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan.⁴²

Penghargaan mempunyai tiga peranan yang pertama, penghargaan mempunyai nilai yang mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak akan merasa bahwa itu baik. Yang kedua penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Yang ketiga adalah penghargaan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

4) Konsisten

Pokok keempat disiplin ialah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak sama dengan adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting. Pertama ia mempunyai nilai yang mendidik yang besar, yang kedua mempunyai nilai motivasi-motivasi yang kuat, ketiga konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.⁴³

⁴²*Ibid*, hlm. 90.

⁴³ *Ibid*, hlm. 91.

d. Cara-cara Menanamkan Disiplin

Suatu gambaran singkat dari ketiga cara menanamkan sikap disiplin yang akan menunjukkan ciri-ciri dari setiap masing-masing dan akan menyorot ciri-ciri baik buruknya diantaranya adalah:

1) Cara mendisiplin otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.⁴⁴

2) Cara mendisiplin permisif

Disiplin yang permisif sebetulnya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfire*, membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.⁴⁵

3) Cara mendisiplin demokratis

Metode demokratis menggunakan penjealasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

⁴⁴ Muchlisin riadi, *Pengertian, unsur dan cara menanamkan disiplin*, Kajian pustaka, diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-cara-menanamkan-disiplin.html> Pada tanggal 19 September 2019 pukul 19:02

⁴⁵ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 93.

Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan aspek hukumnya, Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.⁴⁶

e. Indikator Nilai Disiplin

Menurut kemendiknas (2010:26) indikator nilai disiplin diantaranya yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, disiplin menjalankan ibadah.

Penerapan sikap disiplin tentu harus di mana saja seperti di rumah, sekolah, tempat kerja, asrama, pondok pesantren dan sebagainya.

f. Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin

Anak akan sangat mudah meniruka. Dan mencontoh perilaku apa yang ia lihat, apalagi jika perilaku tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa adanya pengontrolan. Apalagi jika keadaan di sekitar anak tersebut tidak bagus, baik di rumah, di lingkungan rumah maupun di sekolah, secara tidak langsung ketika ada perilaku yang di tampilkan oleh lingkungan sekitar semisal perilaku dari orang tua, teman sekitar, maupun teman disekolah anak akan menirunya dan menjadi kebiasaan yang buruk. Beberapa hal dibawah ini yang menjadi faktor penghambat dari pembentukan karakter pada anak:

⁴⁶*Ibid*, hlm. 93.

- 1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil.
- 2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu itu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap teori atau pelajaran yang sedang diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Lingkungan

Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penghambat strategi amaliyah yaumiyah dalam membentuk karakter disiplin santri. Sebagai contoh di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes pendisiplinan kepada santri sangat tegas namun ketika santri berasal dari keluarga yang memang bisa dikatakan acuh tak acuh terhadap pembentukan karakter pada anak, tentunya ini akan menjadi sebuah masalah yang serius ketika anak masuk pesantren yang notabnya memiliki penanaman disiplin yang tegas maka anak itu secara tidak langsung akan memberontak dan bisa jadi akan mempengaruhi teman-teman di sekitarnya.⁴⁷

Selain sikap keluarga yang tidak peduli terhadap perkembangan anak kekerasan pada keluarga juga sangat mempengaruhi, anak akan cenderung stres dan sama halnya dengan pemberian kasih sayang yang berlebihan akan menjadi sebuah faktor penghambat dalam penanaman disiplin pada anak, hal tersebut bisa memberikan hal yang buruk seperti

⁴⁷ Ibanatal Fitriyah, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di Mi Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). hlm. 50.

ketika anak sudah besar tidak akan matang emosinya, anak akan menunjukkan perilakunya seperti kekanak-kanakan, banyak hal yang akan timbul bisa jadi anak akan egois karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuanya.

Anak juga tidak akan bisa hidup secara mandiri ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab jika melaksanakan sebuah tugas selalu bergantung dengan orang lain. Anak seperti ini akan tidak terbiasan menerima kegagalan sehingga ketika nanti ia berada di dunia nyata dimana anak tersebut bertemu dengan banyak masalah yang harus dihadapinya ia akan mudah sekali mengalami kekacauan pada jiwanya dan bahkan bisa saja melakukan tindakan yang tidak terpuji.

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri atau murid yang belajar ilmu agama Islam di pesantren. Secara umum, santri dikelompokkan menjadi dua, santri mukim (berasal dari daerah yang jauh dan menetap) dan santri kalong (berasal dari desa di sekitar, yang tidak tinggal di pondok).⁴⁸ Zamakhsyari Dhofir juga membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi Pesantren yang diamatinya, yaitu:

- 1) Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren bertambah lama tinggal di pondok, setatusnya akan bertambah, yang

⁴⁸ H.R. Umar Faruk, *Ayo Mondok biar Keren*, (Lamongan: Pena Media Publishing, 2016), hlm. 47.

biasanya diberi tugas oleh kiai untuk mengajar kitab-kitab dasar kepada santri-santrinya yang lebih junior.

- 2) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok kalau siang kerumah.⁴⁹

Adapun pengertian santri dari beberapa ahli yaitu:

- 1) KBBI menjelaskan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh.⁵⁰
- 2) KH Hasani Nawawie, salah satu pengasuh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan memberikan takrif (penjabaran), bahwa makna santri adalah, berdasarkan peninjauan tindakan langkahnya adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunah rasul serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat dan diubah selama lamanya. Dan Allah-lah yang maha mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya.⁵¹
- 3) Dr. KH. MA, Sahal Mahfud cendekiawan muslim yang juga pengasuh pondok pesantren Malakhul Huda KAJEN Margoyoso Pati menyebutkan, santri berasal dari kata *santor* yang bermakna satu santri, mempunyai jamak (bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak) *sanatir* (beberapa santri).⁵²

⁴⁹ Harun Nasution, *Al, Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

⁵⁰ H.R. Umar Faruk, *Ayo Mondok biar Keren*, (Lamongan: Pena Media Publishing, 2016), hlm. 67.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 87.

⁵² *Ibid*, hlm. 87.

- 4) Abuya Dimyathy, Pendiri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten, menjelaskan pengertian santri dari setiap hurufnya, yaitu *Sin* (س), *satrul aurah* (menutup aurat atau menjaga kehormatan). Pengertian menutup aurat mengandung dua arti yang saling berhubungan. Yakni, menutup aurat yang terlihat (badan) dan tidak tampak. Bagi para santri menutup aurat adalah hal yang sangat diperhatikan, dari yang terlihat untuk menutupi anggota badan yang berhubungan dengan syariat. Sedangkan yang tidak tampak ialah menutupi hati dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti dengki, sombong, suudzon dan sebagainya.

Kemudian *Nun* (ن) *naibul ulama* (wakil atau pengganti ulama). Penempatan santri di pondok pesantren dengan bekal ilmu dan budi mulia diharapkan bisa menggantikan posisi para guru (ulama) dalam menyebarkan ajaran, santri dituntut kontinu mempersiapkan diri, menyerap ilmu sebanyak banyaknya, yang kemudian diaktualisasikan kepada khalayak. Bentuknya, menjalani, meneladani, dan meneruskan perjuangan para ulama.

Ta' (ت) *takrul ma'ashi* (menjauhi maksiat). Pendidikan sehari-hari di pesantren bertujuan untuk membetuk santri yang mempunyai rasa tabu dengan maksiat. Rasa risih itu berlanjut pada rasa takut, kemudian mempunyai perasaan kuat untuk mencegah dirinya terjerumus maksiat. Kalau demikian, pesantren merupakan benteng kokoh mempertahankan manusia manusia islami yang menjalankan syariat dengan baik.

Ra (ﷺ) raisul ummah (Pemimpin umat). Pemimpin atau khalifah adalah tujuan yang mulia yang diabadikan Al-Qur'an dalam surah Al Baqarah ayat 30 yang artinya: “sesungguhnya Aku ciptakan di muka bumi ini seorang pemimpin.” Walaupun *azbabunnuzul* (sebab akibat turunnya) dari ayat ini menjelaskan posisi nabi Adam AS, para ulama memberi peringatan bahwa, manusia adalah khalifah (pemimpin) di muka bumi.⁵³

Banyak sekali pengertian-pengertian tentang ulama. Dari setiap kiai atau tokoh mempunyai definisi-definisi tersendiri. Yang tentunya menurut peneliti akan lebih tepat merujuk kepada para pendidiknya (kiai/ulama). Karena kiai lebih tau bagaimana keadaan pesantren yang menemani berbagai kegiatan-kegiatan para santri di pesantren.

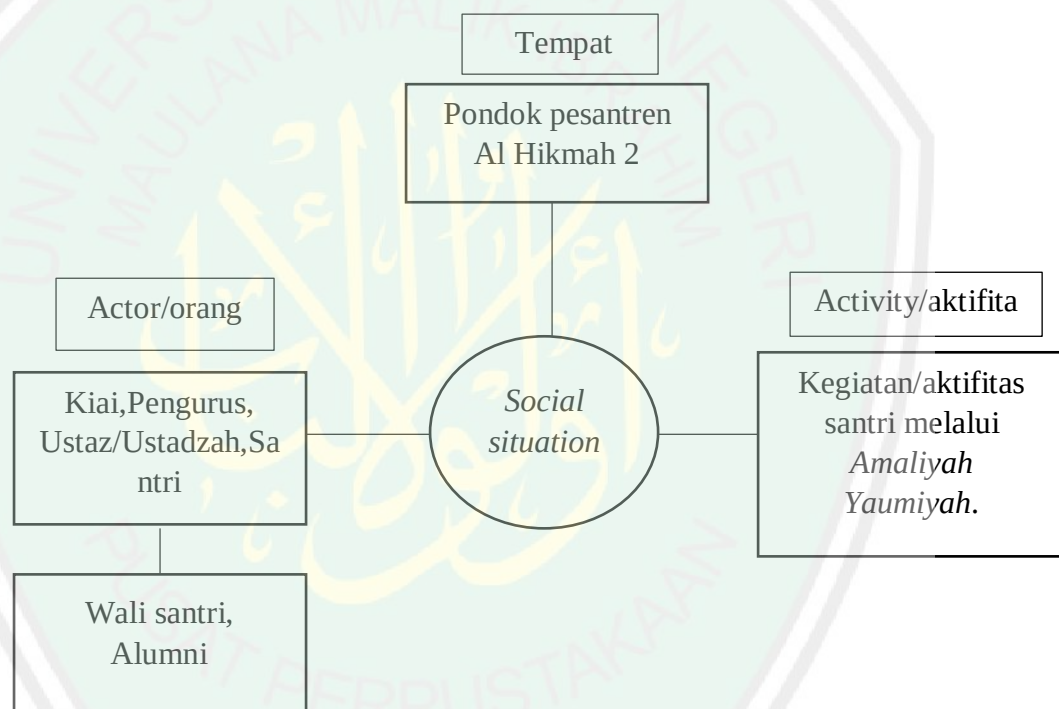
4. *Amaliyah Yaumiyah*

Maksud dari *Amaliyah Yaumiyah* di dalam penelitian ini adalah sebuah Program *amaliyah yaumiyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Program *amaliyah yaumiyah* ini merupakan susunan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan setiap hari oleh para santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, serta Bagaimana cara dan metode yang digunakan dalam penerapan karakter disiplin tersebut. Diantara program-program *Amaliyah Yaumiyah* yang dijalankan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes diantaranya

⁵³ *Ibid*, hlm.88.

adalah shalat berjamaah 5 waktu, shalat sunah, duha, *Taqror*, madrasah *diniyah*, tahfidz (hafalan), Program BTA (baca tulis Al Qur'an), *sorogan*, *lalaran*, khitobah, dan program-program lainnya yang akan menunjang dalam proses pembentukan karakter disiplin santri dari program *amaliyah yaumiyah* tersebut.⁵⁴

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁴ Widya Puspitasari, *Implementasi Amaliyyah Yaumiyyah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemberian informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.⁵⁵ dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan gambaran data yang berupa wawancara tertulis dan ucapan dari objek (orang-orang) dan perilaku yang diamati. Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide yang sama:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting. (Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi sosial atau menganalisa kata, laporan pandangan rinci informan, dan melakukan studi di lingkungan alami.)⁵⁶

Di dalam penelitian kualitatif ini termasuk dalam *naturalistic inquiry* atau penelitian ilmiah yang mana memerlukan manusia sebagai instrumennya. hal ini diperkuat juga oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa *“naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily*

⁵⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 2.

implicated in meaning. (Penelitian alam adalah selalu menghasilkan yang cukup logis dalam setingan alam).⁵⁷

Judistira (1990) penelitian kualitatif untuk mengemukakan tentang bagaimana suatu tujuan penelitian akan dilakukan dan apabila menunjukkan keseluruhan penelitian itu kualitatif.⁵⁸

Penelitian kualitatif memiliki 12 karakteristik yaitu:

1. Dalam konteks atau tatanan alamiah.
2. Manusia sebagai instrumen penelitian.
3. Penggunaan pengetahuan peneliti yang diteliti.
4. Menggunakan metoda kualitatif.
5. Sampel penelitian diambil secara purposive atau sengaja.
6. Analisis data secara induktif.
7. Teori yang digunakan tumbuh dan dasar.
8. Sifat desain penelitian bersifat sementara.
9. Hakikatnya hasil penelitian kesepakatan subjek.
10. Metode laporan berupa studi kasus.
11. Aplikasi penelitian tentatif.
12. Batas penelitian berdasarkan focus yang timbul dari penelitian.⁵⁹

Penelitian yang menggunakan kualitatif ini mempunyai maksud peneliti langsung melakukan penelitian ini langsung ke tempat penelitian (lapangan) untuk

⁵⁷ Darsono wisa dinara, *Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah malang, 2005). hlm. 12.

⁵⁸ *Ibid.* hlm.12

⁵⁹ *Ibid.* hlm.12

memperoleh sumber data yang lengkap berdasarkan dari sumber data yang alamiah dan faktual, baik berupa mengamati gejala dan permasalahan yang ada maupun mengamati dari suatu kejadian dan perilaku sosial. Dan melakukan analisis data agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan berlandaskan pada teori dan konsep sebagai tolak ukur yang dikaji terdahulu.

Jadi, penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis, program, tujuan, proses, serta pengaruh program *Amaliyah Yaumiyah* terhadap pembentukan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti dapat dikatakan sebagai instrument utama atau instrumen pokok.⁶⁰ Dari keberadaanya seorang peneliti memiliki fungsi untuk menyusun rumusan masalah yang akan dikaji, dan memilih sumber atau informan sebagai sumber data, menganalisis data, mentafsiri data dan membuat kesimpulan dan saran atas temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian.⁶¹ Di dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 16.

⁶¹ *Ibid.*, hlm 25.

yaitu pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Dari berbagai alasan kenapa memilih Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagai tempat yang akan diteliti, karena Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes ini memiliki Program yang bagus dalam menciptakan atau menghasilkan manusia yang unggul dalam agama dan sosial sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengadakan penelitian di Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Nama instansi : Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda
 NSPP : 512333290091
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kabupaten : Brebes
 Kecamatan : Sirampog
 Desa/Kelurahan : Benda
 Jalan : Jl. Raya Benda
 Kode Pos : 52272
 Telephone : (0289) 5110 772
 Website : <http://alhikmahdua.net/>
 Email : alhikmahdua.net@gmail.com⁶²

⁶² Diakses dari: <http://alhikmahdua.net/> . Pada 6 juli 2019

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang berarti subjek dari mana data dapat diperoleh,⁶³ berdasarkan dari cara pengambilannya data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini bisa disebut juga data asli atau data baru.⁶⁴

Data primer yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber yang pertama. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa berkas, dokumen foto, arsip dan lain-lain yang diambil melalui pengasuh pondok pesantren, kepengurusan pesantren, santri, alumni, dan wali santri.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶⁵

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Biasanya data tersebut disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 3.

⁶⁴ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁶⁵ *Ibid.* hlm.19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti akan dijadikan suatu landasan dalam mengambil sebuah kesimpulan. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Obseravsi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang objek tempat, atau keadaan yang akan diteliti, yang susah diperoleh dari metode lain. Obsrvasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang fokus pada suatu kejadian, gejala, atau sesuatu.⁶⁶ Dengan dilakukanya observasi sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sitematis. Dalam obeservasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikanya.⁶⁷

Di dalam penelitian ini kegiatan obsevasi dilaksanakan oleh peneliti di lingkungan pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dalam kegiatan sehari-hari dalam program *amaliyah yaumiyah* dalam membentuk sikap disiplin santri untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Observasi ini juga dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

⁶⁶ Emzir , *Metodologi Penelition Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 38.

⁶⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), hlm.106.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.⁶⁸

Peneliti melakukan suatu teknik wawancara kepada setiap narasumber yang memiliki keadaan tingkatan atau ukuran intensnya yang berbeda antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Yang didasarkan pada kondisi, situasi, kebutuhan data, tercapainya, data yang dikumpulkan. Dan dengan ini melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan, antara lain:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren (kiai) dari sampel yang dipilih oleh peneliti, proses wawancara mengenai pelaksanaan program *amaliyah yaumiyah* yang diterapkan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. .
- b. Jajaran kepengurusan dan ustadz ustadzah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Sebagai kepengurusan dan guru yang mengatur dan mengawasi program *amaliyah yaumiyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tentu mempunyai catatan-catatan penting mengenai berlangsungnya program *amaliyah yaumiyah*.
- c. Santri, sebagai suatu objek yang akan diteliti tentu sangat membutuhkan sekali data-data dari para santri.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 113.

- d. Alumni, tentu peneliti menganggap sangat perlu sekali untuk melakukan penggalan informasi dari para alumni, karena merekalah yang telah menjalani program *amaliyah yaumiyah* dan merasakan berbagai manfaat dari program tersebut.
- e. Wali santri, salah satu sampel yang akan diambil yaitu dari wali santri, selaku orang tua dari santri yang merasakan perbedaan santri setelah masuk pondok pesantren dan mengikuti program *amaliyah yaumiyah*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁹ Mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang akan dilakukan peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan sesuatu hal yang akan terjadi di lapangan dengan cara mencatat, mengambil gambar, merekam suara, dan rekaman video dari proses observasi. Hal ini peneliti sangat membutuhkan data berupa foto atau video untuk memperkuat data bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan objek yang dituju. Seperti dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dengan pengurus pondok dan sebagainya.

⁶⁹ Husaini usman dan Purnomo setiadyakbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan, materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi materi tersebut dan memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.⁷⁰

Kegiatan analisis data merupakan suatu kegiatan yang penting karena merupakan suatu tahapan dan menentukan kegiatan di dalam sebuah penelitian, dikarenakan pada tahap ini dengan menggunakan data yang telah terkumpul atau penggunaan data dan akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang kebenarannya ilmiah atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas peneliti. Terdapat banyak sekali gaya dari penelitian kualitatif dan terdapat berbagai variasi cara dalam penanganan dan penganalisaan data. Ada manfaatnya berpikir tentang pendekatan analisis data yang dapat dikelompokkan dalam dua modus:⁷¹

1. Pertama adalah suatu pendekatan yang menganalisis data bebarengan dengan pengumpulan data dan kira-kira dapat diselesaikan ketika pengumpulan data sudah rampung.
2. Kedua melibatkan pengumpulan sebelum melakukan analisis. Karena mencerminkan tentang apa yang akan anda lakukan sementara di lapangan

⁷⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Press, 2010), hlm. 85.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 87.

merupakan bagian dari setiap studi kualitatif, para peneliti hanya mendekati modus ini, tidak pernah mengikutinya dalam bentuk yang murni.⁷²

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka yang harus dilakukan adalah analisis deskriptif.

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa absah sehingga mampu dipertanggungjawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan temuan data, sebagai berikut ini:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat dikatakan sebagai proses untuk mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal tersebut secara rinci.⁷³

Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan secara tekun, dan mengumpulkan berbagai sumber informasi atau data yang akan dikumpulkan, baik data dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷² *Ibid*, hlm.87.

⁷³ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 321.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triagulasi sebagai pengujian keabsahan data, akan meninjau hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan berbagai metode pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.⁷⁴

Peneliti memilih triangulasi karena maksud dari triangulasi ini membandingkan dan mengecek suatu kepercayaan dari sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam metode kualitatif ini. Dan triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran dari sebuah informasi yang telah didapatkan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dengan cara membandingkan pernyataan antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain, subjek penelitian dengan antar informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

1. Tahap I: Persiapan

- a. Melakukan observasi ke tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu dalam hal ini pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.
- b. Mengkonsultasikan kepada dosen wali dan membuat judul.
- c. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- d. Meminta surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dari instansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- e. Mengirimkan dan mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
- f. Mengadakan pertemuan atau konsultasi dengan pihak yang terkait seperti pimpinan Pondok pesantren (kiai), kepengurusan pondok pesantren, ustadz/ustadzah pondok pesantren guna observasi untuk mengetahui kondisi, situasi, aktifitas dari objek penelitian.

2. Tahap II: Pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini semua data yang telah terkumpul dan disusun dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Hikmah berdiri pada masa penjajahan Belanda. Para pengasuh pondok pesantren Al Hikmah dianggap oleh Belanda, sebagai pengobar semangat perjuangan. Akibatnya, pada masa revolusi kemerdekaan tahun 1945, sembilan kamar santri dihancurkan dan dibakar tentara Belanda.

Bermula dari sepinya desa Benda dan sekitarnya dari pendidikan agama khususnya, KH. Kholil bin Mahalli mulai merintis pendidikan agama. Meskipun metode yang digunakan beliau masih begitu sangat sederhana, yaitu sistem door to door atau dari pintu ke pintu.

Beliau sendirilah yang mendatangi rumah-rumah penduduk untuk mengajarkan ilmu agama. Hingga tahun 1911 sampai dengan tahun 1914 masehi. Jumlah santri beliau masih berkisar belasan dan, itu pun masih santri kalong. Pengajian berlangsung setelah subuh dan setelah maghrib. Bertepatan dengan tahun 1922 masehi, KH Suhaemi putra kakak KH. Kholil pulang dari Saudi Arabia, beliau memperdalam Al-Qur'an.

Cikal bakal berdirinya pesantren sendiri, tak lepas dari upaya mbah Cholil (KH. Cholil bin Mahalli). Beliau memimpin para santri dengan gerakan bawah tanah. Melalui pendekatan bilhikmati wal mau'idhotil hasanah (kebijaksanaan, nasihat baik dan keikhlasan berdakwah). Mbah Cholil yang

pernah nyantri di Pesantren Mangkang, Semarang, itu mengadakan pengajian dari pintu ke pintu rumah penduduk. Dari surau ke surau yang ada di desa tersebut. Pola ini dilakukannya selama 10 tahun.

Tahun 1922, KH. Suhaimi bin Abdul Ghani anak dari kakak KH. Cholil pulang dari Makkah. Disitu keduanya sepakat mengembangkan bangunan pesantren yang telah ada sejak tahun 1911, dan pada tahun 1926 terwujudlah pondok khusus takhfidz qur'an. Dan setelah itu berturut-turut mereka berhasil mendirikan sembilan buah ruangan untuk asrama para santri. Sejak saat itu arah dan sistem pendidikan segera ditancapkan.

Ada dua program pendidikan yang dikembangkan. Pertama, menyelenggarakan pengajian kitab kuning, yang diasuh oleh KH. Cholil. Kedua, pengajian tahfidzul Qur'an yang diasuh oleh KH. Suhaemi. Maka pada tahun 1929 didirikanlah madrasah ibtidaiah diniyah, dan mendapat izin operasional dari pemerintahan Belanda pada tahun 1931.

KH. Cholil dan KH. Suhaemi terus berjuang bahu membahu membangun pesantren. Tidak sia-sia pembinaan yang dilakukan selama bertahun-tahun oleh beliau berdua. Hal ini terbukti pada tahun 1932, dari sejumlah santri yang menghafal Al-Qur'an sudah ada lulusan santri yang khatam bil ghoib (hafal 30 juz). Dengan prestasi inilah pondok pesantren Al Hikmah mulai mencuat namanya ke berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kegiatan-kegiatan pondok pesantren menjadi lebih kompleks dan semarak. Kegiatan yang ada tak hanya sebatas menghafal Al-Qur'an tetapi sudah dibarengi dengan pendalaman dan pengajian kitab-

kitab kuning oleh tenaga-tenaga muda alumni dari berbagai pesantren yang salah satunya ustadz Faozan Zaen dari Rembang (sebagai santri yang tahaffudz sekaligus pengajar kitab kuning).

Penyelenggaraan pendidikan Al Hikmah hingga tahun 1947, dapat dikatakan berkembang pesat. Bahkan selama periode itu, pihak pesantren juga sempat mengembangkan program secara lebih beragam yaitu bidang Qiraatul kutub, Qiraatul Qur'an bit Taghoni (membaca Al-Qur'an dengan dilagukan), sistem madras (klasikal), mejelis taklim untuk umum, dan dakwah keliling ke beberapa daerah. Namun perkembangan lembaga pendidikan itu sempat terhenti. Terutama setelah peristiwa pembakaran pondok dan pembunuhan sejumlah ustadz dan santri oleh penjajah Belanda dari tahun 1947 sampai 1948. Diantara para ustadz yang gugur adalah KH. Ghozali, H. Miftah, H. Masyhudi Amin bin H. Animah, Sukri, Daad, Wahyu, Siroj dan masih banyak lagi.

Selama tujuh tahun berikutnya, laju perkembangan terhenti. Tindakan ini terpaksa dilakukan untuk menghindari penangkapan yang dilancarkan oleh Belanda. Selama tujuh tahun itu, Kiai Suhaemi mengungsi ke tempat yang lebih aman, sedangkan secara diam-diam KH. Cholil bersama menantunya KH. Ali Asy'ari dan kawan-kawan melestarikan secara diam-diam lembaga pendidikan yang ada.

Di tahun 1952, setelah kondisi relatif lebih stabil dan aman, asrama pesantren yang sebelumnya sempat hancur dibangun kembali. Sebagian dibangun untuk menetap para santri, sedangkan sebagian lagi digunakan

untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah. Kini, setelah mengalami pasang surut perkembangannya, Al Hikmah telah mencatat kemajuan pesat. Lembaga pendidikan ini menempati areal seluas enam hektar.

Melihat jumlah santri yang kian bertambah, guna memaksimalkan bimbingannya, pondok pesantren Al Hikmah membagi kepengasuhannya menjadi pondok pesantren Al Hikmah 1 yang diasuh oleh KH. Soddiq Suhaemi (putra almarhum. KH. Suhaemi), serta pondok pesantren Al Hikmah 2 yang diasuh oleh majelis pengasuh pesantren (putra-putri alharhum. KH. Mochammad Masruri Abdul Mughni (cucu KH. Cholil). Tidak kurang sekitar 5000 orang santri mondok di Al Hikmah 2 saat ini.⁷⁵

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

1) Visi Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Menjadi pesantren yang memberi landasan dalam pengembangan sistem pendidikan, pengajaran, dan dakwah.⁷⁶

2) Misi Pondok Pesantren

- a) Menyiapkan sumberdaya manusia yang tegak dalam aqidah, benar dalam beribadah, dan luhur dalam berperilaku.
- b) Membina kehidupan masyarakat yang sehat, berdisiplin sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai keislaman.

⁷⁵ Di akses dari, Website Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes , <http://alhikmahdua.net/?s=sejarah+pondok> , Pada 16 Agustus, Pukul 20.32 Wib

⁷⁶ Di Akses Dari, Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADART) Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Pada 16 Agustus 2019

- c) Mendukung proses pembangunan nasional melalui penyediaan sumberdaya insani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap.⁷⁷

3) Motto Pondok Pesantren

Moto Pondok Pesantren Al Hikmah 2:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Al-Qur’an: Al-Baqarah [2]: 269).⁷⁸

4) Tujuan Pondok Pesantren

Sesuai dengan anggaran dasar rumah tangga (ADRT) yang telah ada tujuan pondok pesantren Al Hikmah 2 ialah untuk megembangkan agama, pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan dan dakwah.⁷⁹

3. Lembaga Pendidikan Pondok

Lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 sangat lengkap mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi di antaranya adalah:

⁷⁷ Diakses dari, Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

⁷⁸ Depag RI, Al-Qur’an dan terjemah. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 45.

⁷⁹ *Ibid*,

1) Taman Kanak-Kanak (TK)

Pada jenjang pendidikan ini diperuntukan untuk pendidikan anak usia dini.⁸⁰

2) Madrasah Ibtida'iyah Tamrinussibyan (MIT)

Pada jenjang pendidikan ini diperuntukan bagi siswa tingkat dasar yang ditempuh selama 6 tahun dari mulai kelas satu sampai kelas 6 dan terletak di luar pondok pesantren Al Hikmah 2.⁸¹

3) Taman Pendidikan Al Qur'an

Pada program taman pendidikan Al Quran ini diperuntukan untuk santri yang menetap di pesantren dan yang tidak tinggal di pesantren (santri kalong), disini santri tidak hanya belajar baca tulis Al Qur'an saja tetapi kitab kuning juga dipelajari.⁸²

4) Sekolah Menengah Pertama

Pada jenjang ini sekolah menengah pertama Al Hikmah 2 (SMP) diperuntukan bagi siswa menengah pertama mengembangkan diri secara optimal sejalan dengan kemampuan, bakat dan minat anak melalui pembelajaran yang menyenangkan, unggul dan terpadu dalam pendidikan umum, agama dan teknologi. Dengan kata lain mengarahkan anak agar mandiri penuh percaya diri, berimprovisasi dan menggunakan kreativitasnya, dalam belajar dengan tetap ada pendamping dan pengarahan dari guru yang

⁸⁰ Diakses dari Website Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes . <http://alhikmahdua.net/tk-2/>. Pada 16 Agustus 2019

⁸¹ Diakses dari Website Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. <http://alhikmahdua.net/mit-3/>. Pada 16 Agustus 2019

⁸² Ibid. <http://alhikmahdua.net/tpq/> . Pada Tanggal 16 Agustus 2019

profesional dengan tekun dan sabar namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan jaman dengan berdasarkan tuntunan agama Islam menuju sekolah berbasis Qur'aniyah.⁸³

5) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah 2 Benda berada di lingkungan pondok pesantren Al Hikmah 2, maka selain kurikulum nasional (Depag), MTs Al Hikmah 2 Benda juga menerapkan kurikulum pesantren, sehingga diharapkan siswa-siswinya mampu beradaptasi diberbagai posisi dalam masyarakat. MTs Al Hikmah 2 Benda juga memberikan beberapa Program Tambahan sebagai kegiatan ekstra kurikuler yaitu, spesifikasi komputer, spesifikasi bahasa inggris, spesifikasi matematika, spesifikasi al-qur'an, spesifikasi kitab kuning, kegiatan seni budaya (*hadroh & calung*) dan team olahraga.⁸⁴

6) Sekolah Menengah Atas Al Hikmah 2 (SMA)

Pada jenjang ini diperuntukan untuk siswa yang telah lulus pada jenjang sekolah menengah pertama meneruskan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah atas, di sekolah menengah atas (SMA) yang di dalamnya terdapat dua program yaitu program unggulan dan program reguler, sebelum masuk ke salah satu program yang akan dipilih siswa terlebih dahulu untuk mengikuti tes akademik yang telah ditentukan. Sekolah menengah atas Al Hikmah 2 juga memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah osis, pramuka dan

⁸³ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/smp/>: pada 16 Agustus 2019.

⁸⁴ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/mts/>: Pada 16 Agustus 2019.

pasukan pengkibar bendera (PASKIBRA), *tahfidzul Qur'an*, kitab kuning, komputer, bahasa inggris, bahasa jepang, otomotif.⁸⁵

7) Sekolah Menengah Wicaksana (SMK)

Pada jenjang ini siwa yang adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (MTs). Di sekolah menengah kejuruan (SMK) wicaksana terdapat beberapa program keahlian yaitu, kesehatan, farmasi, perawat, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Agribisnis Tanaman Pangan & Hortikultura (ATPH).⁸⁶

8) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah aliyah Al Hikmah 2 adalah salah satu sekolah terfavorit yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 ini karena sekolah ini sudah memiliki nama yang bagus, karena sistem kurikulum yang digunakan memadukan kurikulum dari pemerintah, pesantren dan ketrampilan, di madrasah aliyah Al Hikmah 2 ini memiliki 2 program kelas dan 4 jurusan setra 5 program spesifikasi.

Dimulai dengan program ada 2 program di sekolah ini yaitu program unggulan dan program reguler, diprogram unggulan terdapat kelas emercy

⁸⁵ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/sma/>: Pada 16 Agustus 2019

⁸⁶ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/smk/>: Pada 16 Agustus 2019

kelas ini mendapat perhatian yang khusus dan terdapat pemfokusan terhadap materi yang dipelajari seperti jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) mata pelajarannya hanya ada 7 dan itu sangat difokuskan, untuk program reguler ada 2 jurusan yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan serta jurusannya ada 4 yaitu, keagamaan (MAK), *emercy*, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Diantara jurusan yang ada di sekolah ini jurusan keagamaanlah yang paling favorit karena memiliki asrama sendiri dan wajib menggunakan bahasa arab dan inggris untuk interaksi sehari-hari, serta pada proses belajar mengajar juga dengan menggunakan dua bahasa inggris dan arab, dan waktu yang di tempuh itu empat tahun, di tahun pertama siswa masuk kelas persiapan (KP) untuk penyesuaian dengan lingkungan yang sehari-harinya menggunakan bahasa arab dan inggris, dan tahun selanjutnya kelas satu sampai tiga seperti sekolah biasanya namun kegiatan belajar mengajarnya menggunakan bahasa inggris dan arab.

Dan untuk jurusan reguler terdapat program spesifikasi atau program ketrampilan, siswa dibolehkan memilih salah satu program yang akan dipilih dan bersifat wajib, artinya setiap siswa harus mengikuti program ini diantaranya yaitu, pengelasan, perikanan, tata busana, komputer, bahasa inggris⁸⁷

⁸⁷ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/ma/>: Pada 16 Agustus 2019

9) Madrasah Muallimin Muallimat (MMA)

Madrasah muallimin muallimat ad-diniyah Al Hikmah 2 ditempuh selama tujuh tahun, dimana untuk satu tahun pertama untuk masuk ke kesal persiapan (KP) dan kelas satu sampai kelas enam masuk dalam program wajib belajar pendidikan dasar tingkat pertama atau setingkat madrasah tsanawiyah (MTs), dan untuk kelas empat sampai kelas enam masuk pada pendidikan tingkat akhir atau setingkat dengan madrasah aliyah (MA) atau sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut untuk menjawab era transformasi dan komunikasi global melalui proses-proses pencerahan dengan kegiatan yang merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu agama dengan garapan-garapan pengetahuan umum melalui program unggulan seperti bahtsul masail fiqhiyah, sastra arab, halaqah, lembaga pemberdayaan perempuan (LPP) dan program spesifikasi komputer serta pelatihan-pelatihan sebagai bekal pengembangan skill siswa atau siswi.⁸⁸

10) Akademi Keperawatan (AKPER)

Pada jenjang ini siswa atau santri yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi keperawatan tersedia di pondok pesantren Al Hikmah 2 dimana siswa yang masuk di akademi keperawatan (AKPER) Al Hikmah 2 ini mempunyai fasilitas yang mumpuni dan tidak kalah dengan akademi di luar pesantren.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/mma/>: Pada: 16 Agustus 2019

⁸⁹ *Ibid*, <http://alhikmahdua.net/akper/>: Pada 16 Agustus 2019

11) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIA)

Pada jenjang ini siswa atau santri yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang berbasis pesantren yang di dalamnya terdapat dua jurusan yaitu hukum keluarga islam (Ahwal Al Syakhsyah), Perkawinan dan Mawarist.⁹⁰

12) Ma'had Aly

Pada program ini thalabah (mahasiswa) Ma'had Aly Al Hikmah 2 adalah santri atau siswa yang telah lulus muallimi atau muallimat, madrasah aliyah (MA), atau yang sederajat dengan proses penerimaan melalui sistem seleksi, antara lain:

- a) Melalui test tertulis masalah fiqh dari thaharah sampai dengan mu'ammalah.
- b) Melalui test lisan seperti hafalan surat-surat pendek dari Al Qur'an dan membaca serta memahami isi kandungan salah satu dari tiga kitab yang disediakan, yaitu fath al-qarib, kifayah al-akhyar dan fath al mu'in.

Dengan pakaian ala pesantren proses perkuliahan efektif selama enam hari penuh sejak pukul 06.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB. (kecuali shalat dan makan) melalui pendekatan metode ceramah, seminar, diskusi panel, stadium general, kajian keislaman (bahtsul kutub al-haditsiyah dan fiqhiyyah), dan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bagi thalabah (Mahasiswa) semester empat, serta pembuatan risalah bagi semester enam.⁹¹

⁹⁰ Ibid, <http://alhikmahdua.net/staia/>: Pada 16 Agustus 2019.

⁹¹ Ibid, <http://alhikmahdua.net/mahad-aly/>: Pada 16 Agustus 2019

4. Struktur Kepengurusan Pondok

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren

STRUKTUR PENGURUS RUBATH AL HASAN <i>Masa Khidmat 2018-2020</i> PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES 52272 JAWA TENGAH	
MAJELIS PENGASUH PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2	
1.	KH. Sholahudin Masruri
2.	KH. Izzudin Masruri
3.	KH. Mukhlas Hasyim
4.	KH. Ahmad Najib Afandi
5.	KH. Nidzomuddin Masruri
6.	Nyai. Hj. Musdzalifah
DEWAN PEMBINA PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2	
1.	KH. Itmamudin Masruri
2.	Ust. Nasyar Alamuddin Masruri
3.	Ust. M. Syarofudin Masruri
4.	Ust. M. Imaduddin Masruri
5.	KH. Achmad Siddiq
6.	Ust. Zidni Ilman Masruri
7.	Nyai Hj. Zakiyatul Fikriyah Masruri
8.	Nyai Hj. Zulfan Ni'mah Masruri
9.	Nyai Hj. Zubdatun Niswah Masruri
10.	Nyai Hj. Eri Arofah Najib
11.	Nyai Hj. Fikriyah
12.	Ustd. Hj. Ismatul Maula Masruri

13. Ustd. Hj. Ati Maula Chanifah

14. Ustd. Hj. Linatun Nafisah

15. Ustd. Siti Aisyah

16. Ustd.Hj. Barizati Amalia

17. Ustd. Reni Nurul Yaqin

18. Ustd. Yunsyil Afroh

Pembantu Aktif

: Ujang Ridwan

Ketua Umum

: Ahmad Baidlowi (STAIA)

Wakil

: Rizal Sholehudin (6MMA)

Sekretaris Umum

: Muhyidin (MALY)

Sekretaris I

: Muaffaq Awwab (MALY)

Sekretaris II

: Fikri Maulana (1 MA)

Bendahara Umum

: Son Haji

Bendahara I

: Mughafir Fathul B. (3 MA)

Eko Prasetyo (MALY)

Koord.Pendidikan

: Rohmi Rizqulloh (MALY)

Kasubid. Jama'ah

: Rizqi Asfianudin (5MMA)

Dika Maulana (MALY)

Wahyu Bin Wasi (3 MMA)

Saeful Amin (3 MMA)

Kasubid. Peng. Al Qur'an (Pagi)

: Fakhri Hibatulloh (2 MAK)

Ihya Ahsana (1 MAK)

Alvin Eka Saputra (3 SMK)

Kasubid. Peng. MADIN (Malam)	: Rohamtulloh	(MALY)
	Naufal M. Nafis	(2 SMK)
	Alvin Nur Ramadhan	(STAIB)
Kasubid. Peng. Ilmu Alat (Sore)	: Abdul Muchlis	(STAIB)
	M. Zidni Ilman	(MALY)
	Ilham Muslih	(2 MA)
Koord. Keamanan	: Ifan Fadhilbahtiar	(MALY)
Anggota	: Rouf Hidayatul Kamil	(MALY)
	Fadli arwani	(MALY)
	Alfad lulloh	(4 MMA)
	Nadheem Syarofan	(2MA)
	Fauzan zein	(MALY)
	Abdulloh Faqih	(3 MA)
	Sendi Mulyanto	(4 MMA)
	Rizal Umami	(4 MMA)
Koord. Kebersihan	: Aqim Mubarok	(5 MMA)
Anggota	: Wandu Jaya	(STAIA)
	Cipta Anugrah	(2 MA)
	Yashar Hassara	(1 SMA)
	M. Fatha	(1 SMA)
	Fajar Arifudin	(5 MMA)
	Ali Muftuhi	(STAIA)
Koord. Kesehatan	: A. Al Alawy	(STAIA)
Anggota	: Rizki Aenur Rofik	(2 SMK)
	Arif Aufa Sururi	(6 MMA)

	Erwin Renanda Saputra	(2 SMK)
	Area Mahesa	(1 SMK)
	Miftah Farid	(1SMK)
	Muhammad	(MALY)
Koord. Sarpras	: Hanif Al Kholis	(MALY)
Anggota	: A. Syekhu	(MALY)
	Rizqo Amalia	(2 SMA)
	Khanif Faizal Muzakki	(2 SMA)
	Nurul Fauzi	(2 SMK)
	Adnan Kurniawan	(2 SMA)
	Adis Prasetyo	(1 SMA)
Koord.Perekonomian	: Syamsul Rifa'an	(6 MMA)
Anggota	Hasan Sholeh	(2SMK)
	Husein Sholeh	(2 SMK)
	Miftahudin	(STAIA)
Koord.Litbang	: M. Firmantoro	(MALY)
Anggota	: Maulana Abdul Haq	(MALY)
	Ilham Bagus	(MALY)
	Farhan Abdul Aziz	(2 MA)
	Virgiawan Ismail	(2 SMK)
	M. Urhan	(1 MA)
	Aziz Muslim	(1 SMK)
	Mirza Faiz Alim	(1 SMK)

Sepeninggal KH. Masruri abdul mughni, majelis pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 menjadi lima orang dan diketuai oleh KH. Sholahudin masruri yang merupakan anak pertama dari KH. Masruri abdul mughni, dan dewan pembina pondok pesantren Al Hikmah 2 terdiri dari putra, putri dari KH. Masruri abdul mugni dan juga menantu-menantu beliau.⁹²

5. Peraturan dan Tata Tertib

Adapun tata tertib yaang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren

 TATA TERTIB PON. PES. AL HIKMAH 2 Benda Sirampog Brebes 52272	
KEANGGOTAAN 1. Anggota biasa Anggota biasa adalah santri yang resmi mendaftarkan diri menjadi santri Pondok Pesantren Alhikmah 2 dan atau sedang menjadi pengurus. 2. Anggota luar biasa Anggota luar biasa adalah santri yang bertempat di “Ndalem” Pengasuh dan atau yang membantu catering Pondok Pesantren Al Hikmah 2. 3. Anggota kehormatan Anggota kehormatan adalah Dewan Pengasuh dan Dewan Pembina.	SANKSI-SANKSI PELANGGARAN Sanksi-sanksi pelanggaran akan diatur pada bagian petunjuk pelaksanaan ta’ziran tersendiri PROSEDUR PERIZINAN Perizinan Santri 1. Santri Hanya diperbolehkan izin pada hari Selasa dan Jum’at sesuai jadwal yang telah ditentukan 2. Perizinan Pulang : a) Putra : KH. Sholahudin Masruri b) Putri : Ny Hj. Wiwi Musdzalifah dan Ny Hj. Zakiyatul Fitriyah 3. Perizinan Wilayah Benda dan sekitar PP. Al Hikmah 2 : Pengurus Bagian Keamanan yang telah diberi mandat oleh majelis pengasuh PP. Al Hikmah 2 4. Perizinan Wilayah Bumiayu dan Sekitarnya : Dewan Pembina yang telah diberi mandat oleh Majelis Pengasuh PP. Al Hikmah 2 5. Hasil Perizinan dilaporkan pada pengurus bagian Keamanan (Perizinan) untuk distempel dan direkap dibuku besar perizinan serta membayar administrasi perizinan
SYARAT MENJADI ANGGOTA 1. Anggota biasa 1. Mengisi formulir pendaftaran. 2. Membayar uang administrasi. 3. Menyerahkan pas photo 4. Diantar orang tua/wali. 5. Mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi santri.	

⁹² Diakses dari, Anggaran Dasar Rumah Tangga Pondok Pesantren Al Hikmah 2.

2. Anggota luar biasa

1. Mengisi formulir pendaftaran.
2. Menyerahkan pas photo
3. Diantar orang tua/wali.
4. Mengajukan permohonan menjadi anggota luar biasa kepada majelis pengasuh

3. Anggota kehormatan

a) Majelis Pengasuh :
Pemilik Pondok Pesantren Alhikmah 2 beserta putra putrinya

b) Dewan Pembina
Para tenaga ahli yang diminta dan diangkat oleh majelis pengasuh untuk membina para pengurus pondok dan santri

HAK ANGGOTA

A. Anggota biasa dan luar biasa

- a) Mendapatkan pengajara, dan bimbingan dari majelis pengasuh, dewan pembina dan pengurus serta dewan guru yang ditunjuk oleh majelis pengasuh
- b) Mendapatkan fasilitas kehidupan berupa tempat tidur, tempat belajar dan kamar mandi.
- c) Mendapatkan perawatan bila sedang sakit
- d) Mendapatkan pembinaan ketika mempunyai masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar.

14. Semua santri dilarang membeli kebutuhan apa saja diluar pondok pesantren Alhikmah 2, kecuali pesantren tidak menyediakan.

15. Semua santri dilarang memiliki pakaian lebih dari ketentuan sebagai berikut

6. Setelah kembali santri wajib melapor kepada pengurus bagian keamanan dan minta buku perizinan santri

7. Pengambilan surat izin 2 jam setelah perizinan

Seragam Jika Hendak Keluar

1. Santri Putri yang hendak keluar memakai Almamater dan baju yang syar'i berwarna putih
2. Santri Putra yang hendak keluar memakai sarung, baju sopan dengan lengan panjang dan memakai peci hitam.

Administrasi Perizinan

No	TUJUAN	ADMINISTRASI	
		PUTRA	PUTRI
1	Perizinan Pulang	Rp 3.000,-	Rp 5.000,-
2	Perizinan Bumiayu dan Sekitarnya	Rp 3.000,-	Rp 3.000,-

PENGELUARAN ANGGOTA

1. Anggota biasa dan luar biasa dapat dikeluarkan dari pondok, atas permintaan santri yang diketahui dan di izinkan oleh pengasuh.
2. Anggota biasa dan luar biasa dapat dikeluarkan dari pondok, berdasarkan keputusan Pengasuh dan Pembina Pondok.
3. Anggota biasa dan luar biasa dapat dikeluarkan dari pondok, berdasarkan keputusan Yayasan
4. Anggota biasa dan luar biasa dapat dikeluarkan dari pondok secara otomatis dikeluarkan dari Sekolah begitu juga sebaliknya.

LARANGAN

1. Semua santri dilarang bertempat tinggal di dua tempat.
2. Semua santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain.
3. Semua santri dilarang memiliki alat-alat elektronik semacam Radio, Televisi, Tape Recorder, Game Watch, Walkmen dan Hand Phone, MP4/3, dan lain-lain.
4. Semua santri dilarang keluar kecuali hari Jum'at dan Selasa serta sudah mendapat izin dari pengasuh atau pengurus.
5. Semua santri dilarang menonton pertunjukan (Kecuali yang diselenggarakan oleh pondok).
6. Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar wilayah pondok pesantren Alhikmah 2

Santri Putra a. Jumlah pakaian yang dimiliki: * 3 stel seragam sekolah * 3 stel pakaian bebas * 1 stel baju olah raga * 1 jaket/jas * 3 stel pakaian sholat b. Model Pakaian Sholat setiap santri adalah busana muslim yang tidak ketat, tidak bergambat (polos), dan bukan berupa kaos c. Model Pakaian bebas setiap santri harus menutup aurat dan sopan	Santri Putri a. Jumlah pakaian yang dimiliki: * 3 stel seragam sekolah * 4 stel pakaian bebas * 1 stel pakaian olah raga * 2 stel pakaian tidur yang islami • 1 jaket/jas • 1 stel pakaian b. Model pakaian sholat setiap santri adalah busana muslim yang tidak ketat dan bukan berupa kaos c. Maksi atau bawahan tidak ada belekanya	(kecuali ada izin tertulis dari majelis pengasuh). 7. Semua santri dilarang Sekolah diluar Pondok Pesantren Alhikmah 2. 8. Semua santri dilarang berpacaran atau hubungan lawan jenis baik langsung maupun tidak langsung. 9. Semua santri dilarang bergaul dengan anak desa yang berdampak negatif. 10. Semua santri dilarang bermain judi atau sejenis judi, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang, merokok, dan melakukan homoseks atau lesbian. 11. Semua santri dilarang merusak atau mengambil hak milik orang lain baik didalam maupun diluar pondok pesantren tanpa seizin pemiliknya. 12. Semua santri dilarang melakukan pengancaman, perkelahian atau penganiayaan dengan menggunakan alat-alat tajam atau tidak, baik didalam maupun diluar pondok pesantren. 13. Semua santri dilarang mencemarkan nama baik Pondok Pesantren Alhikmah 2. Semua santri dilarang memakai pakaian tidak syar'i. BATAS-BATAS WILAYAH 1. Batas-batas wilayah Putra 1. Sebelah Utara : Gerbang SMA Alhikmah 2. Sebelah Timur : Belakang Kamar Al Azhar 3. Sebelah Selatan : Kandang Sapi LM3 sampai Sungai Onje 4. Sebelah Barat : Masjid An Nur. 2. Batas-batas wilayah Putri 1. Sebelah Utara : Gerbang Ibu Tuti 2. Sebelah Timur : Gerbang SMA Alhikmah 3. Sebelah Selatan : Gedung MA Alhikmah 2 4. Sebelah Barat : gerbang Ndalem timur BATAS-BATAS WAKTU a) Jam 22.00 s.d. 03.30 semua santri/penghuni PP. Alhikmah 2 harus beristirahat di wilayah asrama pesantren. b) Jam 03.30 s.d. 22.00 semua santri/penghuni PP. Alhikmah 2 harus berada di lingkungan pesantren.
--	---	--

24. Semua santri dilarang melanggar kebijakan yang telah ditentukan oleh pengasuh, pembina dan pengurus. 1. Anggota kehormatan - Berhak mengambil kebijakan dan keputusan. - Berhak ditaati. - Mendapat fasilitas insentif. KEWAJIBAN ANGGOTA 1. Anggota biasa - Mentaati dan mematuhi segala peraturan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Menunaikan dan melaksanakan semua kewajiban anggota biasa. - Mengikuti dengan aktif dan semangat seluruh kegiatan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Setiap anggota biasa wajib bersekolah pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Membayar administrasi pondok dan biaya yang ditentukan kemudian. - Ikut menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren Alhikmah 2. 2. Anggota Luar Biasa - Mentaati dan memenuhi segala peraturan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Menunaikan dan melaksanakan semua kewajiban anggota luar biasa. - Mengikuti dengan aktif dan semangat seluruh kegiatan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Setiap anggota luar biasa wajib bersekolah pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Alhikmah 2. - Ikut menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren Alhikmah 2. KETENTUAN ANGGOTA - Anggota biasa yang menjadi Pengurus harian Pondok tidak dapat merangkap jabatan yang sama pada organisasi lain. - Anggota biasa dan luar biasa tidak diperkenankan mendukung atau memfasilitasi anggota biasa dan luar biasa lainnya, atau pihak tertentu yang akan bertindak melanggar aturan Pondok Pesantren atau merugikan dan mengganggu ketertiban dan keamanan pesantren.	PERALIHAN - Hal-hal yang belum diatur dalam Tata tertib ini akan diatur kemudian - Tata tertib ini dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu Ditetapkan di : Benda Pada tanggal : 30 April 2014 Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Rubath Al Hasan, <u>Ahmad baidlowi</u> Mengetahui : MajelisPengasuh PP. Al Hikmah 2 KH. Sholahudin Masruri
---	---

3. Anggota biasa dan luar biasa yang dikeluarkan dari pondok maka secara otomatis dikeluarkan dari sekolah begitu juga sebaliknya.	
4. Anggota biasa atau luar biasa baik yang baru ataupun lama diharuskan sowan atau ta'aruf dengan pengasuh apabila hendak pulang atau datang ke pondok.	
5. Anggota biasa dan luar biasa yang hendak melaju sekolah di nyatakan keluar dari pondok	

Tabel 4.3 Ketentuan Pelanggaran

 KETENTUAN PELANGGARAN			
RINGAN	SEDANG	BERAT	LANGSUNG DI KELUARKAN
• Terlambat mengikuti kegiatan pondok • Jamaah • Pengajian • Piket • Ziarah kubur (Putra) • Membuang sampah tidak pada tempatnya • Tidur tidak pada tempat yang telah ditentukan • Menggunakan aksesoris • Berpakaian yang tidak syar'i • Keluar pondok tanpa menggunakan identitas santri • Berperilaku seperti budaya non islam • Terlambat masuk atau kembali	• Tidak mengikuti kegiatan pondok ➢ Jamaah ➢ Pengajian ➢ Piket ➢ Ziarah kubur (Putra) ➢ Acara –acara yang telah diselenggarakan pondok • Pulang tanpa disertai mahrom (Putri) • Tidak menggunakan kerudung diluar kamar • Melakukan panggilan mahrom tidak sesuai dengan	• Mencuri • Keluar dari wilayah pondok pada malam hari • Berkelahi atau menganiaya sesama santri • Menonton konser atau pertunjukan di luar pondok • Mengikuti kegiatan di luar pondok tanpa seizin dengan majelis pengasuh, dewan pembina, dan pengurus	• Pacaran ➢ Berkholwat ➢ Berkholwat + berpegangan tangan atau berpelukan, dan lain-lain. • Menganiaya sesama santri sampai terluka • Menganiaya pengasuh atau guru • Memakai atau mengedarkan

kepondok melebihi waktu dan tempat yang telah ditentukan (Benda dan Bumiayu) • Membuat gaduh didalam lingkungan pondok • Membawa buku non islam	ketentuan (Putra) • Bertempat lebih dari satu kamar • Membawa kaset CD, Flasdisk, dan sejenisnya yang berisi film non islami • Memiliki tunggakan lebih dari satu tahun • Membawa alat musik kecuali yang diperbolehkan pondok • Membawa foto-foto ajnabi • Kos makan yang tidak ditentukan oleh pondok • Keluar pondok (Benda, Bumiayu, atau sekitarnya) tanpa seizin pengurus • Membolehkan wali santri laki-laki masuk area asrama (Putri) • Tidak masuk sekolah tanpa izin	• Memalsukan tanda tangan majelis pengasuh, dewan pembina, dan stempel • Mencemarkan nama baik pondok • Merokok • Menyimpan senjata yang berbahaya • Memiliki hubungan sesama jenis (homo atau lesbian) • Membawa alat elektronik • Pacaran • Bermain kartu remi atau domino, PS (Play station) dan internet diluar pondok • Melakukan pengancaman dan pemalakan • Sengaja merusak fasilitas pondok	narkoba dan sejenisnya • Memiliki hubungan sesama jenis (Lesbi atau Homo) setelah mendapat teguran • Meminum - minuman keras • Bermain judi. • Pulang (tanpa izin) lebih dari 3 hari • Berdomisili / bertempat di luar pondok
---	---	--	--

	• Mengghozob. • Membuat seragam tanpa seizin pengurus • Mengikuti kegiatan di luar pondok tanpa seizin dengan majlis pengasuh, dewan pembina, dan pengurus • Merokok • Menyimpan senjata yang berbahaya		
--	---	--	--

6. Kalender Kegiatan Santri

1) Kegiatan Harian santri

Tabel 4.4 Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	➤ Bangun Pagi ➤ Shalat Tahajud ➤ Mandi
2	04.30	➤ Sholat Subuh berjamaah
3	05.00	➤ Pengajian Al-Qura'an
4	06.00	➤ Pengajian <i>Wetonan</i> (fiqih)
5	07.15	➤ Sekolah (bagi yang masuk pagi) ➤ Shalat Duha (di sekolahan masing-masing)
6	08.00	➤ Shalat Duha ➤ Kegiatan Ekstra atau Spesifikasi Sekolah (bagi yang masuk sore)

7	12.00	➤ Jamaah Shalat duhur
8	13.00	➤ Sekolah (bagi yang masuk sore)
9	14.00	➤ Kegiatan Ekstra atau Spesifikasi Sekolah (bagi yang masuk pagi)
10	16.00	➤ Pengajian Nahwu Shorof (Madin) ➤ Mandi, olah raga, makan sore
11	18.00	➤ Jamaah Shalat Mahrib
12	18.30	➤ Pengajian Sentral Santri Oleh Pengasuh
13	20.00	➤ Jamaah Shalat Isya
15	20.30	➤ Pengajian Madin
16	21.45	➤ Takrorruddurus
17	22.00	➤ Pengabsenan
18	22.15	➤ Istirahat

2) Kegiatan Mingguan Santri

Adapun kegiatan mingguan yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 bisa di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Malam Selasa Jumat dan Mingguan Pondok Pesantren

 Jadwal Kegiatan Malam Selasa Jum'at dan Mingguan Pon. Pes. Al Hikmah 2					
No	MALAM	KEGIATAN	TEMPAT	PETUGAS	KETERANGAN
1	Selasa Legi	Khitobah	Aula Al Hasan Bawah	Perwakilan OSIS	Sentral
2	Selasa Pahing	Khitobah	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)
4	Selasa Pon	Khitobah	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)
5	Selasa Wage	Khitobah	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)

6	Selasa Kliwon	Khitobah	Aula Al Hasan Bawah	Perwakilan ORDA	Sentral
7	Jum'at Pahing	Pembacaan Burdah	Aula Al Hasan Bawah	Perwakilan OSIS	Sentral
8	Jum'at Legi	Praktek khotbah jum'at	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)
9	Jum'at Pon	Praktek khotbah jum'at	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)
10	Jum'at Wage	Praktek khotbah jum'at	GOR	Perwakilan kamar	(kelas 2 dan 3)
11	Jum'at Kliwon	Pembacaan Simtuddluror	Aula Al Hasan Bawah	MAK	Sentral
12	Selasa Pahing	P. Syarhul Hikam	Masjid an Nur	Pengurus pondok	
13	Selasa Legi	P. Syarhul Hikam	Masjid Jami'	Pengurus pondok	
14	Jum'at sore	Ziaroh makam masayikh	Makam masayikh yang ada di sekitar desa Benda	Pengurus pondok	Khusus untuk santi putra
15	Malam selasa dan jum'at	Membimbing santri/santriwati untuk melakukan ibadah puasa sunat.	Kamar masing masing	Pembina kamar	Setiap pembina kamar mengajak para santri dan santri wati untuk melaksanakan puasa sunah dan mencatat siapa saja santri yang ingin melaksanakan puasa sunah guna memberitahu petugas catring untuk membuat makan sahur
16	Pelaksanaan dilakukan secara mendadak tanpa diberi pengumuman	Melaksanakan razia terhadap pelanggaran yang dilakukan santri dan santriwati. Dan Menegakkan disiplin sesuai	Seluruh wilayah pondok pesantren	Pengurus pondok di bantu satpam pondok dan pembina kamar	Pelaksanaan takziran dan razia Dan di laksanakan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan

	ke santri dan santriwati	dengan tata tertib santri dan santriwati.			
--	--------------------------	---	--	--	--

Keterangan:

1. Ketika kegiatan sentral, anggota yang mendapat giliran wajib menyetorkan perwakilannya. Apabila tidak menyetorkan maka seluruh anggota mendapat ta'ziran
2. Selain kegiatan sentral, rekan santri wajib mengikuti kegiatannya masing-masing sesuai dengan jadwal
3. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, akan dicekrik (potong rambut) di tempat
4. Bagi Pengurus Orda untuk mengkoordinir anggotanya masing-masing
5. Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah
6. Wajib membawa kitab Diba'I, Barzanji dan Simtuddluror, sesuai jadwalnya masing-masing.
7. Untuk **kelas 1**, selain kegiatan sentral, kegiatannya adalah praktek ibadah menurut ordanya masing-masing.

NB: Setiap kegiatan sentral akan ada tim penilai, yang diambil dari pengurus dan pengurus Orda dan Pengurus OSIS yang mendapat tugas.

JADWAL RO'AN MINGGUAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PETUGAS	KETERANGAN
1	HARI JUMAT	Ro'an Akbar	Seluruh kompleks pondok	Pengurus pondok	Seluruh santri wajib membersihkan kamar, halaman, kamaran mandi dan seluruh lingkungan podok
2	Hari jumat	Roan ndalem pengasuh	Ndalem pengasuh dan pembina	Pengurus pondok dan	Kamar yang di tunjuk untuk membersihkan

				pembina kamar	ndalem abah setelah ro'an akbar
--	--	--	--	---------------	---------------------------------

NB: jadwal sewaktu waktu bisa berubah

3) Kegiatan Tahunan Santri

Tabel 4.6 Kegiatan Tahunan Santri

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Malam Nisfu sya'ban	Mei	Santri Putra akan di kirim ke seluruh mushola yang ada di desa benda dan melaksanakan membaca Al Qur'an ke seluruh mushola yang ada di desa benda
2	Penerimaan santri baru (PSB)	Juni	Dilaksanakan oleh panitia penerimaan santri baru yang di bentuk oleh yayasan pondok
3	Haflah At Thaudi	Juni	Dilaksanakan oleh setiap santri yang akan lulus pada jenjang sekolah yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2
4	Idul adha	Agustus	Dilaksanakan oleh seluruh warga pondok pesantren Al Hikmah 2, pada saat malam idul adha di laksanakan lomba banjari dan pidato, perwakilan dari setiap kamar dan orda (organisasi daerah) dan setelah itu akan di adakan kirab obor keliling desa benda
5	Peringatan 17 agustus	Agustus	Dilaksanakan seluruh warga pondok pesantren Al Hikmah 2 dan akandi adakan pentas seni dari setiap satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2
6	Haflah Kubro	Agustus	Dilaksanakan oleh seluruh titik satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 dan akan di adakan berbagai lomba dan

			dari setiap unit akan mengirimkan delegasinya untuk mengikuti perlombaan
7	Haul Abah Masruri dan masayikh	September	Dilaksanakan seluruh warga pondok pesantren Al Hikmah 2 alumni, walisantri dan para tamu undangan
8	Peringatan hari santri	September	Dilaksanakan seluruh warga pondok pesantren Al Hikmah 2 dan akan mengadakan acara perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) yang akan di laksanakan di lapangan pondok pesantren
9	Khotmil Quran	Setiap akhir tahun	Di laksanakan oleh setiap warga pondok pesantren
10	Khataman <i>Imrithi Al-fiyah</i>		Imrithi Dilaksanakan oleh akhirussanah SLTP Alfiah oleh SLTA

B. Temuan Penelitian

Sebelum diuraikannya hasil dari pengolahan data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti mengemukakan kembali tentang masalah yang ingin mengetahui jawaban tersebut, dengan menggunakan analisis data kualitatif yang akan diuraikan nanti.

Paparan data yang nantinya akan diuraikan pada sub-bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh akan dibatasi oleh fokus penelitian. Sedangkan hasil dari temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berada di lapangan.

Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan suatu lembaga yang bukan hanya berfokus pada pengembangan intelektual keagamaan

pada santrinya saja, tetapi pondok pesantren Al Hikmah 2 memiliki tujuan agar santrinya bisa menjadi santri yang memiliki nilai-nilai intelektual berkarakter dan beradab sesuai dengan visi, misi dan motto pondok pesantren, agar lulusnya nanti bisa memiliki sumberdaya insani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap dan mempunyai nilai-nilai keislaman yang tinggi. Dari beberapa macam-macam karakter pendidikan pneliti akan berfokus pada karakter disiplin, sesuai dengan penelitian ini yang berjudul “pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

1. Pelaksanaan Program Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Berbagai kegiatan untuk mendisiplinkan santri telah dilakukan oleh pondok pesantren Al Hikmah 2 yang mana agar tujuan pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik, terutama dalam menanamkan sikap disiplin pada santri dengan program *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2, sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang telah disusun oleh pondok pesantren yang harus ditaati oleh semua santri. Pelaksanaan dimulai dari bangun tidur santri akan mengikuti sholat tahajud dan diteruskan kegiatan-kegiatan sampai menjelang tidur lagi. Bagi santri yang melanggar nanti akan dikenakan *ta'ziran* (hukuman) dan hukumanya bervariasi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, kecuali untuk santri yang benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan sakit akan dipindahkan ke tempat BPS (balai pengobatan santri) santri akan dirawat oleh pengrus kesehatan.

Sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh ustadz Ahmad Baidlowy bahwa:

“Untuk proses juga sesuai dengan prosedur yang telah disusun dimulai dengan membangunkan santri dipagi hari ya sekitar jam tiga kang para pengurus sudah mulai bergerak untuk membangunkan para santri, setiap pengurus berkeliling setiap komplek atau lantai itu ada ketua keamananya sediri kang jadi ketika jam kegiatan dimulai pengurus langsung memberi tahu santri lewat pengeras suara. Bahwa jam aktifitas yang sesuai yang telah direncanakan benar-benar terlaksana, dan semua pengurus langsung bergegas mengoprak-oprak (menggiring) santri yang masih pada tidur atau masih malas-malasan agar segera melakukan aktifitasnya semisal seperti menjelang waktu mahrib sehabis madrasah diniyah sore itu santri ada yang olahraga, nyuci, bahkan tidur langsung digiring agar segera mandi dan bangun. Bagi santri yang melanggar dikarenakan tidak ikut kegiatan akan dikenakan hukuman dan hukumannya sesuai dengan hukuman yang dilakukan, bagi santri yang tidak mau menaati peraturan pondok ya harus dihukum dan ini dilakukan secara intens secara teratur agar melatih biar santri teratur dan tau bahwa disini ada peraturan yang harus dipatuhi. Bagi santri yang sedang sakit tidak boleh tidur di kamar tetapi harus di balai pengobatan santri”.⁹³

Dari penjelasan yang telah diutarakan oleh ketua pondok pesantren tersebut, mempunyai beberapa kesimpulan bahwa dalam menumbuhkan atau menanamkan sikap disiplin itu perlu ada unsur-unsur yang harus dimiliki dalam rangka membentuk karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 yaitu:

a. Peraturan

Peraturan merupakan suatu hal yang penting dalam rangka untuk mengatur tingkah laku khususnya pada santri yang tinggal di pondok pesantren agar santri bisa mengetahui mana perbuatan yang dilarang dan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes

diperbolehkan yang tujuannya agar santri memiliki nilai-nilai pendidikan dan mempunyai karakter yang tegas dan disiplin dalam segala hal terutama dalam menaati kegiatan-kegiatan yang diatur oleh pondok. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh KH. Itmammudin Masruri dalam wawancaranya, bahwa:

“Di pondok pesantren ini sudah banyak sekali santri-santrinya dan santrinya itu berasal dari daerah yang jauh-jauh ada yang dari jakarta, bandung semarang dan sebagainya tentunya pondok ini terkenal dengan peraturannya yang ketat, banyak orang tua yang memasukan ke pondok tujuannya bukan hanya untuk belajar agama saja tapi juga agar anak-anaknya itu bisa mandiri berlatih bermasyarakat lingkup kecil-kecilan, tentunya kalo sudah masuk di pondok maka harus mengikuti dan mematuhi segala peraturan yang ada di pondok, kaya semisal kalo di sekolahan sering datang terlambat makan akan mendapat hukuman, begitupula di pondok kalo telat ikut jamaah ya akan dihukum karena melanggar aturan, dan adanya peraturan itu nanti untuk membentuk perilaku yang disiplin tepat waktu dan itu harus di paksa dan dilakukan terus menerus”.⁹⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, di utarakan juga oleh ustadz Ahmad

Baidlowy dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Bener kang apa yang dikatakan gus itmammudin masruri peraturan itu sangat perlu karena kalo tidak ada peraturan ya semrawut tidak jelas biar terkontrol kegiatannya ya juga santrinya biar santi itu bisa mandiri dan bisa disiplin mulai dari kegiatan bangun tidur kan sholat tahajud dilanjutkan sholat subuh begitu seterusnya sampai kegiatan selesai yang ditutup sama kegiatan belajar bareng atau *taqror* itu harus dijalankan dan patuhi sama santri, biasanya santri baru itu banyak menegeluhnya ya belum terbiasa yang biasanya di rumah leye-leye (santai-santai) di pondok beda lagi, biasanya kalau sudah agak lama santri akan mengikuti kegiatan dan terbiasa.”⁹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari santri,

Syaibani Ihza Ibrahim dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Itmammudin Masruri, Majelis Pembina Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 18.00 Wib di Brebes.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes.

“Ada mas peraturanya tertulis di depan masjid terus di dinding-dinding tembok asrama mas dan pas dulu baru masuk itu susah mas kangen orang tua terus pengen pulang dan nggak betah di pondok bangunya pagi-pagi terus harus nyuci sendiri tapi lama-kelamaan betah juga bisa menyesuaikan sama aturan dipondok waktune bangun ya harus bangun tidur ya tidur kalo tidak tidur besok tidak bisa bangun gasik mas”.⁹⁶

Semua data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2019. Terlihat bahwa waktu jam tiga pagi pengurus sudah mulai membangunkan santri untuk melaksanakan salat tahajud dan dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di pondok, terlihat juga peraturan-peraturan santri yang tertempel di dinding asrama dan juga larangan-larangan santri.⁹⁷

b. Hukuman

Hukuman merupakan hal yang penting fungsi dari hukuman tersebut ialah untuk menghalangi agar tidak melakukan perilaku yang dilarang dan efek dari sebuah hukuman ialah menimbulkan efek jera. Dengan hukuman juga akan mengajarkan bahwa tidakan mana yang benar dan tindakan mana yang salah dan akan mendapatkan hukuman. Dalam hal ini peneliti bisa mengatakan bahwa bagi santri yang melakukan kegiatan atau perilaku yang dilarang oleh pondok pesantren Al Hikmah 2 akan mendapatkan hukuman sesuai dengan porsinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Ahmad Baidlowy dalam wawancaranya, bahwa:

“Bagi santri yang melanggar dikarenakan tidak ikut kegiatan akan dikenakan hukuman dan hukumannya sesuai dengan hukuman yang dilakukan, bagi santri yang tidak mau menaati peraturan pondok ya

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Syaibani Ihza ibrahim, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 16.35 Wib di Brebes.

⁹⁷ Observasi peneliti Pada tanggal 24 Agustus Pukul 03.00 sampai Pukul 22.00 Wib

harus dihukum dan ini dilakukan secara teratur agar melatih biar santri teratur dan tau bahwa disini ada peraturan yang harus di patuhi”.⁹⁸
Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Fadli

Arwani dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Ya kang bener saya sebagai pengurus keamanan pondok sudah sekali menemui santri yang bermasalah hukuman kangge santri harus sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan santri kang, semisal ya kang ada santri yang tercatat di buku pelanggaran tidak ikut madrasah diniyah nanti akan dipanggil sama pengurus keamanan guna untuk ditindak lanjuti semisal sudah ditidak nanti akan dihukum hukumanya sesuai dengan pelanggaran sing dilakukan semisal jarang ikut madrasah diniyah ya akan di cekrik rambutnya semisal membolos keluar area pondok akan disiram pake air got ini biar santri itu bisa jera mas dan takut akan mengulangi pelanggaranya lagi”.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari santri santri yang bernama Iqbal Maulana Al Husain dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa:

“Biasanya jam tiga pengurus sudah membunyikan alarm, alarm dinyalakan tiga kali, nanti lima menit bunyi lagi sampai alarm ketiga biasanya pengurus sudah masuk ke kamar-kamar utuk membangunkan santri sampai santri bangun, kalo susah dibangunkan pengurus kadang menjewer, mecubit, kadang santri disiram pakai air sampai bangun. Kalau ada yang nakal tidak ikut sentral (kegiatan) seperti solat subuh telat biasanya di pintu utama pengurus kemanan berdiri sambil membawa gunting terus rambutnya dicekrik (dipotong tipis)”.¹⁰⁰

Semua data dari hasil wawancara tersebut didukung dari hasil observasi yang diadakan pada tanggal 24 Agustus 2019. Terlihat santri yang telat mengikuti kegiatan shalat duha dicatat oleh pengurus keamanan dan mendapat hukuman berupa dipukul menggunakan kayu kecil dan terlihat juga

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Fadli Arwani, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 15.50 Wib di Brebes.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Iqbal Maulana Al Husain, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 16.30 Wib di Brebes.

santri yang disiram dengan air got karena melakukan pelanggaran berupa keluar dari area pondok yang memang itu sangat dilarang, dari beberapa hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanggar tujuannya agar santri mendapat efek jera dan tidak akan mengulangnya lagi karena perilaku yang dilakukan oleh santri itu dilarang oleh pondok pesantren Al Hikmah 2.¹⁰¹

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan hal yang penting karena penghargaan sendiri memiliki nilai mendidik, yaitu agar seseorang mengulangnya lagi perilaku yang telah dikerjakan, pemberian penghargaan bukan hanya dalam bentuk meteri saja tetapi bisa dalam bentuk pujian atau tepuk tangan, hal ini sebagai memotivasi agar untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rohmi Rizqullah didalam wawancaranya, bahwa:

“Bener kang abah itu sering memberi semangat dan pujian sama santri-santrinya bisanya pas pengajian sentral ta’lim muta’allim kang abah sering mendoakan santri biar jadi sukses yang penting kata abah santri itu tidak usah pusing mikir masa depan yang penting ta’dzim sama kiai, patuh sama kiai, rajin belajar, rajin ngaji, patuh sama peraturan pondok, insyaallah masadepan itu akan bagus berkat keta’dziman kepada ilmu sama sumber ilmu”.¹⁰²

Senada dengan data diatas juga diutarakan oleh saudara Abdul Muchlis, dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Ya bener kang abah itu sering mendoakan santri beliau sering bilang yang penting manut sama pondok tidak usah aneh-aneh yang penting disini belajar saja kalau ingin pulang cukup doakan saja orangtua di

¹⁰¹ Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2019

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Rohmi Rizqullah, Pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 17.00 Wib di Brebes.

rumah biar dimudahkan mencari rezekinya, insyaallah kalian nanti akan menjadi orang sukses kata abah seperti itu. Habis itu yang dengar ya langsung semangat mas”.¹⁰³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari santri yang bernama Mohammad Athoillah dalam wawancaranya, bahwa:

“Biasanya abah itu kalo setiap khataman kitab trus sebulan sekali abah ngasih syukuran biasane berkat ke santri-santrinya trus dibilangin sama abah semangat terus ngajinya jangan sampe tidak ngaji gitu mas otomatis ya saya jadi semangat mas”.¹⁰⁴

Semua data hasil wawancara didukung dengan hasil observasi pada tanggal 26 agustus 2019, terlihat pada saat pengajian sentral KH. Sholahuddin Masruri sedang memberikan pengarahan dan motivasi kepada santrinya, tepatnya memberi santri motivasi untuk terus giat mengaji dan mematuhi segala peraturan pondok, terlihat juga para santri mendengarkan nasihat kiai dengan seksama.¹⁰⁵

d. Konsisten

Konsisten memang cara penting untuk membentuk sikap disiplin karena bila pertuanya dijalankan secara konsisten maka akan memacu proses belajar karena disebabkan oleh proses pendorongnya yang dilakukan secara terus-menerus, hal ini seperti dilakukan oleh pondok pesantren Al Hikmah 2 yang menjalankan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang secara konsisten. Agar program berjalan secara konsisten harus ada pengawasan dan suport dari pimpinan (kiai), pengurus sampai santri agar dalam rangka

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Abdul Muchlis, Pengurus ilmu alat Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 20.00 Wib di Brebes.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Iqbal Mohammad Athoillah, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 21.00 Wib di Brebes.

¹⁰⁵ Hasil observasi tanggal 24 agustus 2019

menumbukan karakter pada santri bisa tepat sasaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Nidzomuddin Masruri dalam wawancaranya, bahwa:

Biasanya itu ada orang yang menasihati orang lain agar bisa rajin sholat jamaah di masjid tetapi orang yang ngomong itu jarang bahkan tidak pernah ke masjid lah ini yang jadi masalah, supaya santri itu biar gampang pas disuruh untuk mengikuti kegiatan para pengurus juga harus terlihat bergerak saya pernah menemui kejadian, dulu saya pagi-pagi mengecek ke setiap kamar apakah sudah kosong atau belum, untuk kamar santri terlihat masih kosong dan ketika saya membuka kamar pengurus ternyata ada banyak pengurus yang masih tidur, lah ini bahaya jangan sampe jarkoni (memberi arahan atau contoh tetapi tidak mau melakukan) seharusnya yang besar itu bisa memeberi contoh kepada adik-adiknya makanya biasanya setiap satu minggu saya jam tiga pagi itu sudah stand by ikut membangunkan santri.¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh ustdz

Rohmi Rizqullah dalam wawancaranya, bahwa:

Ya benar kang abah Nidzom itu biasanya seminggu sekali pasti ada yang ke komplek entah itu hari apa tidak tau kapan beliau akan kontroling biasanya semuanya dikontrol bukan kamar santri saja tapi pengurus juga, dan setiap sebulan sekali biasanya pengurus mengadakan rapat bulanan merekap absen para santri siapa saja yang bolos terus jarang ngaji nanti akan dikenakan hukuman mas, biasanya juga abah sering bertanya bagaimana perkembangan santri, apakah ada kendala dalam kegiatan-kegiatan. Seperti itu mas.¹⁰⁷

Hasil wawancara diperkuat oleh santri yang bernama Achmad Sulaiman dalam wawancaranya, bahwa:

Iya bener mas, biasanya abah itu bawa tongkat diketuk-ketukan kelantai kalo sudah ada yang kerungu (dengar) suara tongkat abah ke komplek itu mas santri itu ketakutan langsung pada lari kemasjid, pengurus bisanya juga langsung pada keluar.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan KH.Nidzomuddin Masruri, Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 11.00 Wib di Brebes.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Rohmi Rizqullah, Pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 17.00 Wib di Brebes.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Achmad Sulaiman, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 08.00 Wib di Brebes.

Dari semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 agustus 2019 terlihatnya konsistennya program kegiatan sehari-hari terlihat sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten baik dari pemimpin pondok pesantren, pengurus pondok maupun santri dan pada pukul 03:30 pagi terlihat KH. Nidzommudin Masruri sedang berada di asrama santri dan para pengurus sudah berpakaian rapi dan terlihat santri berbondong-bondong menuju ke masjid.¹⁰⁹

2. Hasil dari program Amaliyyah Yaumiyyah terhadap pembentukan karakter Disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Hasil dari pelaksanaan program amaliyah yaumiyah dalam membentuk karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes adalah untuk diri. Artinya dengan adanya program ini melatih santri untuk berdisiplin dalam mengatur waktu ketika waktu dilaksanakan shalat jamaah maka seketika itu juga harus pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jamaah juga. Hal ini bukan hanya untuk santri saja tetapi juga untuk pengurus, sebagai orang yang dianggap lebih lama harus memberikan contoh yang baik pula dengan berpakaian rapi dan siap untuk berjamaah. Yang mana dari kegiatan-kegiatan dari *amaliyah yaumiyah*

¹⁰⁹ Hasil observasi pada tanggal 24 agustus 2019

tersebut akan kembali kepada diri masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama KH. Nidzomuddin masruri:

“Yang jelas program *amaliyah yaumiyah* ini disusun untuk bagaimana cara merubah kebiasaan lama yang kurang baik atau kurang sempurna di rubah dan disesuaikan dengan model kegiatan keseharian di pesantren, ketika di rumah dulu jamaahnya kurang, bangunya jam enam, sekarepedewek, nah hal-hal yang kurang baik ini harus dirubah ketika santri masuk pesantren. Yang nantinya hasil dari program ini bukan untuk pondok, bukan untuk pengasuh tetapi untuk para santri yang mau taat dan menjalankan peraturan-peraturan juga kegiatan. Bebrapa minggu lalu ada wali santri datang ke saya mereka cerita pas sebelum nyatri itu anaknya untuk datang ke masjid aja malu setelah di pondokan di sini banyak sekali perubahan yang saya rasakan mulai rajin ke masjid dan pakainya pun sekarang lebih sopan. Dan banyak walisntri yang datang ke saya certi anaknya setelah nyantri banyak perubahan yang dialami berkaca dari cerita tersebut bisa disimpulkan bahwa semua program yang ada di pondok itu akan kembali lagi dirasakan oleh santri itu sendiri”.¹¹⁰

Dari paparan data yang telah dinyatakan oleh KH. Nidzomuddin Masruri bahwa program amaliyah yaumiyah ini manfaatnya akan kembali kepada yang melaksanakan dalam hal ini santri.

a. Taat pada Aturan

Hasil wawancara mengenai taat pada aturan bersama ketua pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Ahmad baidlowy, mengutarakan bahwa:

“Untuk saat ini alhamdulillah temen-temen santri semua banyak yang taat pada aturan pondok, wayahe bangun ya bangun, istirahat juga pada istirahat walapun juga banyak yang masih susah untuk bangun susah dibilangin tetapi alhamdulillah temen-temen santi pada nurut sertidaknya kesadaran pada aturan masih ada. Dan aturan ini harus benar benar di laksanakan karena ya nanti jika teman-teman santri sudah terbiasa mengikuti aturan yang ketat di pondok ketika lulus nanti tidak kaget sama dunia luar artinya di sini itu sebagai sarana untuk

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan KH.Nidzomuddin Masruri, Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 11.00 Wib di Brebes.

mempersiapkan diri bukan hanya ilmu-ilmu agamanya saja tetapi juga pada lebih ke sikap”.¹¹¹

Hasil data tersebut di perkuat oleh pengakuan dari santri yang bernama

Arashi Al Afghani dalam wawancaranya, yaitu:

“Ya, kang pas dulu awal nyantri ya kaget aja sama aturan-aturan disini tapi ya bagaimana lagi kata orang tua dinikmati aja nanti kamu yang akan merasakanya. Untuk sekarang sudah terbiasa menyesuaikan kang kalo malam jangan sampai tidur malam-malam biar paginya nggak susah bangun terus kalo siang kan ada waktu sekitar empat jam biasanya saya gunakan buat istirahat, nambal tidur lah kang sampai sekarang ya kalo dengar adzan pasti spontan langsung bangun dan siap-siap ke masjid kalo waktunya diniyah ya berangkat ”.¹¹²

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh salah satu teman alumni dari pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang sedang melanjutkan pendidikanya di UIN Malang yang bernama Akbar Mujahiddin Nurzaman, bahwa:

“Banyak ya mas yang saya rasakan setelah lulus, terus juga sekarang sedang melanjutkan kuliah terus disini tinggalnya di kos-kosan, banyak sekali pengalaman yang saya alami ketika berada di pondok dulu terutama soal tepat waktu walaupun sekarang di kosan tanpa adanya pengawasan dari siapapun saya tetap ingat amalan-amalan dari abah seperti jangan meninggalkan shalat, jangan lupa kirim doa sama orang tua, guru, dan juga sama pondok dan juga wiridan-wiridan kaya tahlilan walaupun pelaksanaan tidak kaya pondok lengkap banget bacaanya tetapi karna di pondok sudah terbiasa bangun pagi kalo dengar adzan subuh itu langsung bangun sholat walaupun kadang-kadang habis sholat tidur lagi waktunya belajar ya belajar, main ya main seperlunya saja, kadang kan teman-teman di kosan banyak yang ngajak main jadi walaupun sebentar tetep saya laksanakan”.¹¹³

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Achmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Arashi Al Afghani, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.40 Wib di Brebes.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Akbar Mujahiddin Nurzaman, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 23 September 2019 Pukul 23.37 Wib di Malang.

Dan hasil wawancara di atas juga di perkuat dari pengakuan dari walisantri yang sedang berkunjung ke pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang bernama Eko Hadi asal Slawi Tegal, bahwa:

“kalo dulu sebelum mondok itu suka susah banget di bangunin dan dulu pas lagi waktu baru setengah tahun mondok kan pulang mas liburan semester itu sudah muai kelihatan sikap seperti itu lebih rajin ke masjid sebelum adan mahrib biasanya sudah di masjid trus adzan dan biasanya teman-teman di desa kalau main itu sampai larut malam tetapi anak saya beda mas jam 10 itu sudah pulang katanya ngantuk ya kira seperti itu mas ada dan terasa sekali perubahanya”.¹¹⁴

Dari hasil data yang diperoleh diatas di perkuat dengan hasil observasi tanggal 24 agustus terlihat ketika waktu adzan mahrib berkumandang santri bergegas segera menuju ke masjid menandakan bahwa para santri taat kepada aturan yang telah tersusun.¹¹⁵

b. Hadir Tepat Waktu

Dalam upaya menanamkan sikap hadir tepat waktu kepada santri juga telah diterapkan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Hasil wawancara mengenai hadir tepat waktu bersama pengurus keamanan Fadli Arwani dalam wawancaranya Bahwa:

“Kehadiran ketika mengikuti kegiatan juga perlu diperhatikan kang semisal sholat jamaah biasanya saya sebagai keamanan selalu mengontrol kondisi asrama kalau sudah kosong langsung menuju masjid kalau ada santri yang telat kita hukum, begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang lain seperti kaya pengajian madin, sholat dhuha, sholat tahajud, agar nanti menjadi sebuah kebiasaan mas ketika sudah lulus nanti”.¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Eko hadi, walisantri dari tegal Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 16.45 Wib di brebes.

¹¹⁵ Hasil observasi peneliti tanggal 24 Agustus 2019

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Fadli Arwani, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 15.50 Wib di Brebes.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pegakuan dari santri yang bernama Habiburrahman, bahwa:

“Bener biasanya pengurus itu melalui pengeras suara itu mewanti-wanti santri biar siap-siap mengikuti kegiatan, biasanya dua puluh menit sebelum kegiatan dimulai pengurus sudah membari tahu santri, kalau sudah kurang lima menit nanti ada pengurus di depan pintu komplek yang telat nanti biasanya dipukul pakai penggaris. Apalagi kalau sampai telat biasanya namanya dicatat kalau sudah banyak pelanggaranya dipanggil sama pengurus keamanan dan nanti akan diberi *ta'ziran*”.¹¹⁷

Hasil data di atas juga diperkuat oleh salah satu teman alumni yang sekarang sedang melanjutkan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang bernama Aghisni dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Perubahan setelah nyatri ada mas yang paling kerasa itu pas kuliah pagi biasanya teman-teman laki-laki itu banyak sekali yang telat tapi pas dulu waktu mondok itu kalo telat sering sekali kena hukuman jadi kebiasaan itu dibawa sampai sekarang bangun pagi shalat shubuh terus mandi dan langsung siap-siap berangkat ke kampus terus juga dulu kalo pas lagi pengajian madin itu yang tidak mengerjakan tugas itu dihukum biasanya teman-teman pondok itu menegrjakan tugas dari sekolah atau dari madin itu dikerjakan waktu *taqror* nah dengan adanya kegiatan itu biasanya saya sambil ngopi malem ya jam delapan sambil ngerjain tugas-tugas kampus”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil hasil observasi tanggal 24 Agustus 2019. Terlihat sebelum pengajian madrasah diniyah dimulai dan para asatidz belum datang sudah banyak santri yang sudah memasuki kelas masing-masing sembari melantunkan *nadzoman-nadzoman*. Menandakan bahwa santri sadar kan hukuman jika terlambat mengikuti kegiatan.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Habiburrohman, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.30 Wib di Brebes.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Aghisni, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 23 September 2019 Pukul 23.50 Wib di Malang.

¹¹⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Agustus 2019.

c. Menggunakan Pakaian Sesuai Aturan

Hasil dari wawancara mengenai menggunakan pakaian sesuai aturan bersama keamanan pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dalam wawancaranya bahwa:

“Dalam hal berpakaian tentu saja sangat diperhatikan apalagi seorang santri harus menjaga auratnya agar bisa selalu tertutup seperti tidak boleh menggunakan celana pendek, jelana jeans ketika di pondok dan ketika keluar area pondok pun harus menggunakan peci jika ada yang melanggar nantinya akan dihukum di tempat tidak enak juga ketika ada walisntri yang sedang berkunjung melihat santri yang pakainya tidak sesuai dengan santri nanti kan pondok yang malu mas, juga ada hari hari tertentu ketika santri harus memakai pakaian tertentu seperti malam jum’at dan malam selasa harus memakai baju putih dan peci hitam jika melanggar nanti akan suruh berdiri di pengajian”.¹²⁰

Dari data di atas juga di perkuat dari pengakuan santri yang bernama Iqbal Maulana Al Husain menyatakan bahwa:

“Ya kang biasanya santi yang memakai celana pendek itu biasanya celananya diminta dan dirobek-robek sama pengurus, sebelumnya juga sudah ada peringatan dri pengurus di tembok juga ada tatatertibnya dalam berpakaian kalau tidak nurut ya akan dihukum, kalau malam jumat sama malam selasa wajib pakai atas putih peci hitam kalo malam jum’at tahlilan kalo malam selasa *dziba’an* kalo nggak memakai baju putih ya nanti disuruh berdiri samapi selesai, biasanya sampe jam delapan malam”.¹²¹

Dari pernyataan di atas juga diperkuat dari pengakuan dari teman alumni yang sekarang sedang melanjutkan studinya perguruan tinggi Uin malang yang bernama Ahmad Zahrudin dalam wawancaranya menyatakan:

“Ya di pondok itu atribut sangat di perhatikan mulai dari batasan-batasan berpakaian juga ada di hari tertentu untuk memakai baju khusus atas putih peci hitam. Sampai sekarang setiap saya keluar main atau ngopi jarang sekali bahkan tidak pernah memakai celana diatas lutut

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Fadli Arwani, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 15.50 Wib di Brebes.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Iqbal Maulana Al Husain, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 16.30 Wib di Brebes.

karena ya terbiasa di pondok sudah memakai baju celana panjang. Dan biasanya setiap malam juma'at saya menyempatkan untuk tahlilan walaupun sendirian tetapi memakai baju putih”.¹²²

Dan juga di perkuat dari walisantri yang sedang berkunjung ke pondok pesantren Al hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang bernama bapak Sugeng asal Jakarta bahwa:

“Pas sebelum mondok ya ngajinya masih belum lancar terus hafalan hafalan surat pendek dan doa sebelum sholat alhamdulillah kemarin pulang saya tes sudah bisa ya kaya do sehabis sholat rowatib terus doa tahlil alhamdulillah sudah bisa mas dan perubahan yang lain mungkin kaya sikap sebelum mondok itu pakainya belum teratur masih sering buka aurat kalo sekarang kemana-mana pake kerudung pakai baju celana panjang jadi agak menjaga”.¹²³

Dari data yang telah diperoleh diatas di perkuat dengan hasil observasi pada tanggal 22 agustus terlihat pada malam jum'at santri menuju gedung olah raga pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, santri menggunakan baju berwarna putih dan peci hitam. Dari observasi tersebut bahwa pondok pesantren Al Hikmah 2 benar-benar dalam urusan berpakaian sangat diperhatikan, dan hasilnya dari setiap laporan yang diutarakan oleh alumni maupun orang tua ada kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan para santri baik ketika di rumah maupun sudah tamat itu menunjukkan bahwa program dari *amaliyah yaumiyah* itu membuahkan hasil yang bagus.¹²⁴

¹²² Hasil Wawancara dengan Ahmad Zahrudin, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 23 September 2019 Pukul 22.30 Wib di Malang.

¹²³ Hasil Wawancara dengan bapak Sugeng, walisantri dari Jakarta Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 15.31 Wib di brebes.

¹²⁴ Hasil observasi peneliti tanggal 22 agustus 2019.

3. Kendala dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Karakter disiplin yang dibentuk melalui program *amaliyah yaumiyah*, tidak semuanya berhasil sesuai dengan rencana atau tidak sesuai dengan tujuan. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin. Bisa jadi anak masih terbawa dengan kondisi di rumah, ketika anak di pondokan bisa saja anak itu bermasalah atau mempunyai perilaku-perilaku yang buruk ketika di rumah dan orang tua memasukan ke pondok pesantren agar bisa merubah kebiasaan buruk itu.

Tetapi kenyataannya ketika di pondok anak malah merasa bebas melanggar aturan dan tata tertib melawan pengurus malas-malasan dan bahkan bisa kabur atau keluar dari lingkungan pondok, yang bahayanya lagi, jika perilaku tersebut ditiru dan dicontoh oleh teman-teman di sekitar yang masih bisa dikatakan masih polos atau belum terpengaruh perilaku yang menyimpang. Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

a. Keluarga santri

Hasil wawancara dengan KH. Nidzomuddin Masrusi menyatakan, bahwa:

“Akhir-akhir tahun ini sering terjadi laporan dari pengurus tentang keluhan-keluhan ketika mengurus para santri, banyak santri ketika kehilangan barang barangnya selalu lapor ke orang tua, orang tua telpon pengurus, pengurus kan sibuk dan kadang sedang banyak hal yang harus diselesaikan tidak bisa mengurus santri satu persatu minta telfon terkadang orang tuanya yang minta telfon, dan sampean tau sendiri berapa banyak santri di pondok, terkadang pas pengurus ikut pengajian banyak orangtua yang telfon menanyakan kabar anaknya. Pengurus di

pondok juga santri kasian waktunya terbagi buat kuliah, mengaji, mengurus santri. Biasanya laporan dari pengurus banyak santri yang awalnya itu biasa dimanjakan sama orantuanya, dan ketika orang tua itu melihat anak tetangganya yang pada nyantri banyak perubahan yang dialami, akhirnya orang tua juga ikut memasukan ke pesantren dan di pesantren ya susah untuk mandiri karena sudah terbiasa dimanjakan orangtua”.¹²⁵

Dari pernyataan di atas di perkuat oleh Ahmad Baidlowy dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Ya benar sekali saya yang sering sekali merasakan sering mendapat telfon dari wali santri. Ya setiap walisantri kan wataknya beda-beda kadang ada yang baik terkadang ada juga yang marah-marah kenapa anak saya di pondok barangnya pada hilang, sering dijahilin sama temenya, biasanya orangtua yang seperti ini yang belum pernah merasakan kehidupan di pondok khawatirnya terlalu berlebihan beda sama orangtua yang dulunya pernah nyantri itu tau bagaimana keadaan pondok pesantren harus pandai-pandai menjaga barang milik sediri. Kalau dari kecil anak sudah didik untuk mandiri pasti di pondok sangat mudah sekali menyesuaikan berbeda sama anak yang apa-apanya lapor orang tua terlalu dimanjakan”.¹²⁶

Dari wawancara di atas diperkuat dengan pengakuan dari salah seorang walisantri yang bernama Ibu Retno Asih asal Pemalang dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Anak saya sudah mondok baru lima bulan awal masuk mungkin tidak betah atau malu, makanya tidak enak kalau malem banyak teman yang ngorok setiap hari telfon terus katanya sendalnya hilang bajunya juga hilang saya sebagai orang tua kadang tidak tega denger curhatan dari anak saya. Jadi pas dulu baru masuk saya sampai tiga hari sekali ke pondok minta surat izin pulang sangat susah kalo tidak ada izin kan nanti di stop sama satpam disuruh puter balik, mau nggak mau saya harus minta izin dulu.”¹²⁷

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan KH.Nidzomuddin Masruri, Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 11.00 Wib di Brebes.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Achmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Asih, walisantri dari Jakarta Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 16.58 Wib di Brebes.

Dari data di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019 terlihat banyak sekali santri yang sedang menelfon orangtuanya di warung telepon pondok. Dan juga terlihat banyak orangtua yang sedang berkunjung ke pondok pesantren untuk menemui anaknya. Terlihat juga anak yang sedang menangis ingin ikut orangtua pulang ke rumah.¹²⁸

b. Kurangnya Minat atau Kesadaran Santri

Terkadang seorang peserta didik tidak mengetahui pentingnya ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun agama dan juga kurang penghormatan juga terhadap guru seperti halnya ketika pengajian berlangsung banyak santri yang tidak mendengarkan ceramah kiai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fadli Arwani selaku keamanan pondok pesantren menyatakan, bahwa:

“Biasanya santri yang seperti itu anak yang sekolah menengah pertama kalau pada saat pengajian baik itu dari pengasuh maupun dari ustadz ustadzah kebanyakan anak kecil-kecil itu mas sering ramai sendiri. Kalau dikamar itu sering menaruh kitab seenaknya sendiri itu kan salah satu cerminan tidak menghormati ilmu. Juga ketika pada saat akan dimulainya kegiatan itu kadang pengurus sampai marah-marah kejar-kejaran sering bercanda, seperti pas pengajian taqror itu sering sekali anak-anak SMP atau MTs banya yang brisik sendiri. Berbeda sama yang SLTA kesadaranya lebih tinggi kalo pengajian ya anteng, tidak harus di oprak-oprak atau digiring.”¹²⁹

¹²⁸ Hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2019.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Fadli Arwani, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 15.50 Wib di Brebes.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dari pengakuan Rohmi

Rizqulloh dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Ya, benar biasanya anak –anak SLTP itu yang sering ribut sendiri sering terlambat mengikuti kegiatan, pada saat kegiatan ramai sendiri susah pokonya mas diatur mau dipukul nanti bilang ke orang tua pengurusnya kasar galak kadang kita sebagai pengurus serba salah”.¹³⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pengakuan dari santri SLTA

Habiburrohman dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Anak-anak SLTP biasanya pada ramai sendiri, pernah abah itu marah gara-gara di belakang pada ramai sendiri, paling susah kalau diatur. Anak-anak SLTP juga banyak yang kitabnya pada rusak lemarinya pada berantakan, pokonya susah di atur”.¹³¹

Dari data yang diperoleh diatas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus, terlihat pada saat pengajian madrasah diniyah banyak peserta didik yang sibuk bermain sendiri, dan terlihat juga pada saat dilaksanakan shalat dhuha pegurus sedang memarahi santri karena bercanda dengan temanya. Jadi ini merupakan salah satu faktor penghambat dari santri tersebut.¹³²

c. Lingkungan

Selain dari faktor keluarga dan kurangnya kesadaran santri, lingkungan juga sangat mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH.

Itmammudin Masruri dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Anak yang bermain atau bergaul dengan orang yang tidak seumuran akan menimbulkan efek negatif yang besar, terkadang ngomongnya

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Rohmi Rizqullah, Pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 17.00 Wib di Brebes.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Habiburrohman, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.30 Wib di Brebes.

¹³² Hasil observasi tanggal 22 Agustus 2019.

kasar, perilakunya kaya bukan anak yang seumuran nah ini salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan disiplin, karena perilakunya udah kaya orang yang lebih tua, efeknya nanti akan melawan sama pengurus, di atur susah malah ngelunjak. Juga biasanya banyak anak yang ketika dirumah itu nakal, tidak punya tat kerama masuk ke pondok belum bisa menghilangkan sifat tersebut akhirnya di pondok sekarepe dewek di atur susah di bilangin mbentak yang bahayanya lagi jika perilaku tersebut menular sama teman-temannya ini yang bahaya.¹³³

Senada dengan data di atas juga diungkapkan oleh Ahmad Baidlowy dalam wawancaranya menyatakan, bahwa:

“Banyak santri SLTP yang ikut ngumpul santri SLTA biasanya anak-anak yang ndableg, dilihat dari cara ngomongnya bisanya kasar ngelawan sama pengurus waktunya kegiatan pada ngumpet nanti kalo sepi balik lagi keasrama, terkadang juga santri yang bermasalah sering mengajak teman-temannya mbolos kalau pas pengajian atau kegiatan pada tidur ini salah satu faktor penghambatnya.¹³⁴

Dari data diatas di perkuat dengan pengakuan dari salah satu santri yang bernama Achmad Sulaiman menyatakan, bahwa:

Benar kang di kamar itu ada anak yang nakal biasanya kalo sama pengurus itu nglawan, waktunya kegiatan dimulai malah tidur, kalau malem mengganggu temennya yang lagi pada tidur, kadang ngajakin ke saya ke temen-temen mbolos keluar nonton konser.¹³⁵

Dari data yang telah diperoleh di atas di kuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2019. Terlihat ada santri yang susah untuk berangkat ke pengajian santri tersebut justru melawan pengurus, dan terlihat juga pada saat sntri tersebut berkumpul dengan teman-temannya sering sekali

¹³³ Hasil Wawancara dengan KH. Itmammudin Masruri, Majelis Pembina Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 17 Agustus 2019 Pukul 18.00 Wib di Brebes.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Achmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 14.20 di Brebes.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Achmad Sulaiman, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 08.00 Wib di Brebes.

mengeluarkan kata-kata kotor.¹³⁶ KH. Itmammudin Masruri menjelaskan karena disebabkan oleh lingkungan sekitarnya seharusnya santri yang masih muda tidak cocok bergaul dengan santri yang lebih dewasa karena secara tidak langsung santri tersebut akan mengamati perilaku-perilaku yang dilakukan oleh santri yang lebih dewasa.



¹³⁶ Hasil observasi tanggal 24 Agustus 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang telah ada, dan setelah data di paparkan dan menghasilkan sebuah temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji dari hakikat dan makna temuan dari penelitian tersebut.

1. Pelaksanaan program *Amaliyyah Yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Salah satu dari beberapa pondasi yang dibutuhkan semua orang untuk meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan adalah kedisiplinan. Yang tentunya untuk membentuk sebuah kedisiplinan harus melalui proses.

Begitu juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Dibutuhkan proses sebagai usahanya oleh semua sekolah atau lembaga pendidikan. Seperti proses pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda sirampog brebes, yang berjalan dengan melalui kegiatan yang telah tersistem dan dijalankan oleh para pengurus.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, berdasarkan paparan data lapangan yaitu:

a. Peraturan

Peraturan mempunyai fungsi yang penting dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. Melalui peraturan juga akan mencegah

kegiatan-kegiatan atau perilaku yang dilarang di suatu kelompok baik di masyarakat, di lingkungan sekitar atau di sebuah instansi seperti sekolah, pondok pesantren. Melalui peraturan, seorang peserta didik akan senantiasa mengarahkan dirinya untuk selalu menaati peraturan yang ada dan mengarahkan dirinya kepada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat atau perilaku yang baik.

Oleh karena itu ditegaskan dalam suatu hadits untuk mentaati segala aturan-aturan selagi aturan itu tidak membawa kedalam sebuah kemaksiatan.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ
بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

"Wajib bagi setiap lelaki muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya".¹³⁷

Melalui Hadits di atas, memberikan sebuah gambaran kepada umat muslim bahwa kita harus menaati segala peraturan selagi peraturan itu tidak membawa kedalam sebuah kemaksiatan. Hal tersebut bisa dicontohkan dalam banyak kegiatan seperti halnya menaati peraturan-peraturan yang ada di pesantren.

Menaati peraturan-peraturan yang ada di pesantren mampu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan dalam hal yang baik. Yang tentunya

¹³⁷ Hadits Muslim nomor 2626, diakses dari (<https://tafsirq.com/hadits/abu-daud?page=171>) diakses pada tanggal 25 September 2019

manfaat dari menaati segala peraturan yang ada di pesantren bisa membuat hidup seseorang menjadi tertata sehingga segala sesuatu lebih efektif dan efisien, tidak membuang banyak waktu. Peraturan bisa diintegrasikan kedalam bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan konsisten yang mampu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti shalat berjamaah dan bangun pagi hari.

b. Hukuman

Pada dasarnya hukuman itu untuk membuat efek jera kepada orang yang telah melanggar peraturan yang ada. Hukuman bisa memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak kita atau anak didik kita dengan maksud supaya penderitaan itu benar benar dirasakan untuk menuju kedalam arah perbaikan pada anak tersebut. Dengan hukuman akan membuat seseorang tidak akan melakukan perilaku atau kegiatan yang telah ia lakukan karena tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang menyimpang.

Fungsi dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti hukuman mereka dapat belajar dari tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.¹³⁸

Hukuman bukan saja sebagai sanksi, tetapi memiliki nilai yang mendidik salah satunya adalah mengajarkan kepada anak membedakan besar kecilnya kesalahan yang dibuat oleh mereka. Dan juga peserta didik akan

¹³⁸ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 87.

termotivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan /solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.¹³⁹

Nilai-nilai pendidikan dalam hukuman yang diintegrasikan kedalam pembinaan peserta didik dalam hal ini adalah program sehari-hari dapat dilakukan dengan pengawasan yang terus menerus serta memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga hukuman bisa diterima oleh peserta didik dan peserta didik bisa belajar untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada perorangan dalam hal ini peserta didik atau sebuah kelompok jika telah melakukan suatu keulungan atau keberhasilan di bidang tertentu atau suatu perilaku.

Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan.¹⁴⁰

Banyak orang tua atau guru merasa bahwa penghargaan itu tidak dibutuhkan karena sudah seharusnya anak itu berperilaku yang di setujui

¹³⁹ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75.

¹⁴⁰ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 90.

secara sosial tanpa harus dibayar untuk itu. Tetapi sebenarnya penghargaan itu memiliki nilai-nilai pendidikan. Ketika seorang guru melihat anak didiknya melakukan sebuah perilaku yang disetujui secara sosial, semisal di sekolah guru memberikan sebuah pujian atau hadiah kepada murid yang rajin mengerjakan PR maka itu adalah sebuah pemberian atau penghargaan kepada peserta didik agar terus menerus mengulagi perilaku tersebut sehingga peserta didik akan termotivasi dan enggan untuk tidak meninggalkan perilaku tersebut.

Nilai-nilai pendidikan dalam penghargaan dapat diintegrasikan kedalam sebuah bentuk material dan juga berupa perkataan seperti yang dilakukan oleh KH. Sholahuddin Masruri ketika selesai mengajar selalu memberikan motivasi agar para santri terus giat dalam mencari ilmu dan juga doa kepada santrinya agar diberi keberkahan serta ilmunya bermanfaat. Ini salah satu bentuk pujian atau tanda rasa respect kiai kepada santrinya ketika santri mendengar motivasi dari kiai dan doa yang agar kelak berhasil maka, akan menimbulkan sikap percaya diri pada santri dan terus melakukan kegiatan tersebut.

d. Konsisten

Konsisten merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, rahasia kepada para orang sukses di Indonesia maupun di dunia, konsistensi pasti menjadi satu kunci keberhasilan mereka. Tidak peduli kecil atau besar hal tersebut, mereka melakukan dengan konsisten dan tidak mudah menyerah.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Quran, Al Ankabut [29]: 69).¹⁴¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menuntut kita untuk selalu konsisten dalam hal kebaikan. Seperti halnya dalam peraturan di pondok pesantren untuk dilakukan secara konsisten hal ini akan menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik. Seperti halnya jamaah shalat subuh jika di lakukan secara terus menerus maka peserta didik akan terbiasan dan nanti akan menjadi sebuah kebiasaan walaupun awalnya dilakukan secara terpaksa.

Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman-hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.¹⁴²

Konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat. Peserta didik akan menyadari bahwa suatu penghargaan akan selalu mengikuti perilaku yang di setuju atau di terima oleh masyarakat, kelompok, keluarga atau di dalam sebuah instansi dan hukuman akan mengikuti perilaku yang dilarang dan akan mempunyai keinginan untuk menjauhi tindakan atau perilaku yang dilarang

¹⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 404.

¹⁴² Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 91.

dan akan melakukan tindakan yang disetujui dan akan terus menerus secara konsisten untuk mengulangi tindakan-tindakan yang disetujui.

Nilai-nilai konsisten dapat diintegrasikan ketika menjalankan sebuah program dengan pembiasaan serta membentuk sikap disiplin. Konsisten dalam sebuah program bisa digambarkan ketika pengurus pondok pesantren dalam menjalankan peraturan-peraturan pondok seperti kegiatan sehari-hari, menghukum yang melanggar ketentuan pondok dan memberi sebuah penghargaan kepada yang melaksanakan dengan baik yang dilakukan secara terus menerus.

2. Hasil dari program *Amaliyyah Yaumiyyah* terhadap pembentukan karakter Disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

a. Membiasakan Hadir Tepat Waktu

Adapun hasil yang didapat dari membiasakan tepat waktu ini menjadikan santri untuk tetap terbiasa untuk datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan seperti halnya ketika azdan maghrib akan berkumandang sepuluh menit lagi para santri telah bersiap-siap untuk berangkat ke masjid dan ketika adzan maghrib berkumandan santri bergegas menuju ke masjid. Ketepatan waktu santri untuk melakukan kegiatan di pondok pesantren merupakan syarat untuk memperoleh hasil yang baik untuk dirinya sendiri dan Sikap selalu hadir tepat waktu merupakan tanda kedisiplinan pada santri.

“(1). Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. (2) Menyelesaikan tugas tugas yang menjadi tanggung jawab secara tepat waktu.”¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi dalam disiplin menaati peraturan, sebagian besar santri sudah dapat hadir tepat waktu ketika shalat jamaah akan dilaksanakan banyak santri yang bergeas menuju ke masjid dan ketika kegiatan kegiatan yang laik akan di laksanakan juga seperti kegiatan taqror dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan madrasah diniyah, santri langsung bergegas menuju ke tempatnya masing-masing walaupun ada beberapa santri yang telat para ustadz langsung memberi sebuah teguran. Santri juga sudah dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sedangkan untuk mengecek kehadiran santri ustadz selalu melakukan presensi sebelum kegiatan dimulai.

Hal ini dilakukan agar santri itu benar-benar dilatih untuk selalu menghargai waktu. Sebagaimana Allah tegaskan dalam firman-nya:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

(1) Demi masa, sungguh, (2) manusia berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Al-Qur'an, Al-;Asr [103]: 1-3).¹⁴⁴

¹⁴³ Kementrian Pendidikan nasional, *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian Dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 38.

¹⁴⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 601.

Dari kutipan kalamullah diatas bahwasanya kita sebagai umat muslim terlebih khususnya untuk benar-benar dalam menghargai waktu baik bekerja, belajar, maupun dalam hal agama seperti shalat tepat waktu. Dari hasil yang didapat dari membiasakan tepat waktu tercermin ketika para alumni hendak mengikuti mata kuliah di kampus hadir sesuai dengan waktunya, sehingga membuat alumni tersebut memiliki nilai kehadiran yang baik.

b. Membiasakan Mematuhi Aturan

Adapun hasil yang didapat dari membiasakan mematuhi peraturan ialah menjadikan santri untuk mematuhi aturan-aturan seperti halnya sholat berjamaah di masjid, selalu mengikuti kegiatan madrasah diniyah, selalu menutup aurat. Sehingga santri mampu mematuhi segala aturan-aturan yang berlaku.“(1) Mematuhi aturan sekolah (2) mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung”.¹⁴⁵

Hasil yang didapat dari membiasakan mematuhi aturan tercermin selalu menjaga shalat lima waktu dan selalu mengerjakan amalan-amalan yang pernah dilakukan di pondok pesantren seperti membiasakan membaca Al Qur'an setiap hari, Istigosah, Tahlilan.

c. Menggunakan Pakaian sesuai dengan Ketentuan

Cara berpakaian telah menciptakan suatu aturan atau tanda yang menunjukan suatu pesan yang diberikan oleh pakaian seseorang dan bagaimana pakaian tersebut dikenakan. Seperti halnya pada malam jumat santri

¹⁴⁵ Kementerian Pendidikan nasional, Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Badan Penelitian Dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 38.

menggunakan pakaian seragam atas putih untuk mengikuti kegiatan tahilan dan dzibaan pada malam jumat dan pada malam selasa untuk mengikuti kegiatan istighozah dan pengajian pada orda masing-masing. Selain itu di pondok pesantren juga memperhatikan pakaian yang digunakan oleh para santri seperti aturan-aturan pakaian yang dilarang digunakan oleh santri seperti baju metal, celana boxer celana jeans dan juga untuk santriwati ketika keluar dari asrama harus memakai kerudung seragam yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, harus memakai sarung tidak boleh menggunakan rok.

Adapun hasil yang didapat dari membiasakan menggunakan pakaian sesuai aturan ialah ketika santri pulang ke rumah bisa menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan juga bisa memilih mana pakaian yang pantas untuk dikenakan. Dan juga hasil yang di dapat dari alumni pondok pesantren Al Hikmah 2 setelah tamat dari pondok pesantren mereka lebih menjaga lagi soal adab dalam berpakaian, tidak membuka aurat.

(1)menanamkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme, kebersamaan, serta memperkuat persaudaraan sehingga dapat menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan di kalangan peserta didik 2), meningkatkan rasa kesetaraan tanpa memandang kesenjangan sosial ekonomi orangtua/wali peserta didik 3), meningkatkan disiplin dan tanggungjawab peserta didik serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku 4) menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun tata tertib dan disiplin peserta didik khususnya yang mengatur pakaian seragam sekolah.¹⁴⁶

Tabel 5.1 Indikator Kedisiplinan Menurut Kemendikbud

¹⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta, (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014),hlm.3.

No	Karakter Disiplin Melalui <i>amaliyah yaumiyah</i>	Proses penumbuhan karakter Disiplin	Bentuk Kegiatan Aktifitas di Lapangan (observasi)
1.	Membiasakan Hadir Tepat Waktu	• pembiasaan	• Melaksanakan Sholat Jamaah Lima Waktu dan shalat sunah Dhuha dan Tahajud secara Tepat Waktu. • Melaksanakan Tugas Dari Pondok Pesantren Dan Sekolah Secara Tepat Waktu • Selalu disiplin waktu saat mengikuti aktivitas di pondok pesantren.
2.	Membiasakan Menaati Peraturan	• Penanaman disiplin • pembiasaan	• Membiasakan menaati peraturan dengan penuh tanggung jawab Pondok Pesantren. • Membiasakan melaksanakan <i>amaliyah-amaliyah</i> pondok pesantren seperti membaca Alqur'an setiap hari, melaksanakan shalat sunah tahajud dan dhuha. • Membiasakan berperilaku dengan baik. • Membiasakan santri untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren. • Selalu mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin seperti mencuci pakaian, berolahraga, dan belajar.

3.	Menggunakan Pakaian Sesuai Dengan Ketentuan	• Pembiasaan	• Membiasakan untuk menggunakan pakaian yang menutupi aurat. • Membiasakan menggunakan baju putih pada malam Selasa dan malam Jum'at.
----	---	--	--

3. Kendala dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti terdapat suatu kendala. Seperti halnya pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki sebuah kendala yang membuat dalam proses pelaksanaan disiplin menjadi terhambat. Terbukti ada beberapa santri yang belum bisa berdisiplin dan selalu melanggar tata tertib pondok pesantren diantara faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin.

- a. Faktor penghambat dari orang tua, ada beberapa orang tua yang masih memberikan perhatian yang berlebihan kepada anaknya dalam hal ini terlalu memanjakan anaknya. Sehingga ketika anak itu memasuki kehidupan di pesantren, anak itu akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, anak itu sudah biasa di suapin atau di manjakan sama orang tua segala kebutuhannya di penuhi oleh orang tua, setelah masuk pesantren yang mana segala sesuatunya diatur dan diurus oleh sendiri anak tersebut akan mengalami kesusahan bahkan bisa mengakibatkan munculnya gejala stres. Sehingga ini menjadi

sebuah kendala bagi para santri untuk menerapkan karakter disiplin, selama ini dibentuk oleh pihak pesantren.

Sikap orang tuamempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua anak tergantung pada sikap orang tua.¹⁴⁷ Kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak.

Selain itu keluarga merupakan sosok pendidikan pertama sebagai sarana pendukung, jika hal seperti itu di biarkan maka anak akan tumbuh tidak disiplin, dan itu akan mengakibatkan suatu kebiasaan yang buruk.

Suatu kondisi keluarga yang kurang harmonis penyebab dari terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga (anak akan melihat sesuatu contoh yang kurang baik).¹⁴⁸ Santri akan merasa tidak bersalah jika ia tidak menaati tata tertib yang berlaku di pesantren, ia akan membela diri, sehingga pengurus akan kesusahan untuk memberinya arahan. Bahkan ada juga santri akan melaporkan kepada orang tua dan menyatakan pembelaan dirinya terhadap kesalahan yang ia lakukan, sehingga orang tua akan menyalahkan pengurus.

- b. Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut (Ilmu), ada beberapa orang tua beranggapan bahwa anak dianggap memperoleh suatu keberhasilan jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan

¹⁴⁷ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1990, hlm. 202.

¹⁴⁸ Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: ARRUIZZ Media, 2012), hlm 136

afektif (sikap) bisa berjalan bersamaan maka akan menghasilkan generasi yang bagus.

Tujuan anak masuk pesantren itu agar tidak pintar dalam agama maupun umumnya saja tetapi juga memiliki akhlaqul karimah atau adab yang baik dan ber karakter, percuma santri pintar tetapi tidak mempunyai sopan santun, perilaku yang baik seperti koruptor mereka mempunyai kepintaran yang bagus tetapi tidak mempunyai karakter yang baik, akhlaq yang baik.

Kurangnya kesadaran pada diri santri bahwa ilmu akan bisa mudah masuk itu perlu adab dalam mencari maupun mengamalkannya. Mengenai hal ini syaikh Az-Zarnuji dalam karyanya kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang berbunyi:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

"Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan beritahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: Kecerdasan, kemauan atau semangat (rakus akan ilmu), sabar, biaya atau bekal (pengorbanan materi atau waktu), petunjuk (bimbingan) guru dan dalam tempo waktu yang lama."¹⁴⁹

Dari syair di atas bahwasanya Syekh Az-Zarnuji menegaskan syarat agar ilmu mudah masuk dan bermanfaat itu ada enam syarat yang harus dipenuhi. Pertama kecerdasan atau dzaka'un, yang dimaksud di sini bukanlah seseorang yang mempunyai IQ tinggi atau mempunyai

¹⁴⁹ Achmad sunarto, *Sya'ir dan Nazham Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 7.

ketrampilan yang hebat. Tetapi orang yang memiliki kemampuan untuk belajar, tentunya setiap orang mempunyai kemampuan dan potensi belajarnya masing-masing dan itu alasannya dzaka'un menjadi modal pertama dalam mencari ilmu. Kedua ketekunan segala upaya yang saling bersinambung untuk mencapai tujuan tanpa mudah menyerah hingga meraih suatu keberhasilan. Yang ketiga Kesabaran. Tentunya ketika seorang santri sedang menuntut ilmu di pesantren banyak sekali kendala yang akan datang, baik itu dari segi fisik, mental, spiritual, maupun materi. Hal ini dapat menimbulkan sikap keputusan, jika tidak didasari dengan sikap sabar dan yakin dengan segala prosenya. Yang ke empat bermodal, dalam proses mencari ilmu yang terpenting adalah rezeki yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang ke lima petunjuk guru. Guru adalah seseorang yang memberikan arahan dalam perjalanan mencari ilmu sehingga seorang santri tidak akan tersesat bahkan keliru dalam tujuan maupun pengetahuan. Yang ke enam waktu yang tidak sebentar. Ilmu tidak bisa didapatkan secara tergesa-gesa. Lama sebetulnya itu relatif, namun harus di dapatkan dengan jangka proses waktu tertentu, agar murid bisa mendapatkan suatu pemahaman dan cara mengamalkanya.

Tentunya dari enam syarat yang saling berkaitan itu, seorang pencari ilmu atau murid mengharapkan sebuah keberkahan dan manfaat dari ilmu itu sendiri serta ridha dari Allah SWT, diantara ilmu yang barokah dan manfaat itu bisa memberikan banyak kebaikan kepada

sesama manusia dan makhluk hidup, maka dari itu menuntut ilmu itu bagian dari suatu keberkahan.

Menumbuhkan kesadaran itu diperlukan. Sehingga santri itu bisa mempunyai semangat yang tinggi dengan mempelajarinya, hal ini bisa dikuatkan dengan pendapat menurut Charles Schafer memakai strategi “mengajak anak”. Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka pada intelek atau pikiran mereka.

- c. Lingkungan, salah satu tujuan utama didirikannya suatu lembaga pendidikan islam ialah membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, untuk itu perlu dukungan dari lingkungan yang tepat agar bisa tercapainya tujuan dari pondok pesantren tersebut, sehingga akan menghasilkan generasi-generasi intelektual dan berakhlaqul karimah, tetapi kadang kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, terkadang terdapat seorang santri yang berasal dari keluarga yang keras, jauh dari ketaatan maka anak akan sulit diatur dan dibimbing karena karakter yang tertanamkan pada dirinya sudah bertolak belakang dengan karakter yang di terapkan di pondok pesantren, atau lembaga pendidikan.

Maka, efek dari itu santri akan berani membantah setiap perintah dari ustadz atau pengurus, apalagi sikap semacam ini ditularkan kepada

teman-teman sekitarnya dan akan sangat menghambat sekali dalam proses pembentukan karakter disiplin.

Saat timbul hambatan ketika santi belajar di pondok pesantren hambatan tersebut seharusnya cepat di tangani. Dengan di tangani maka proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan dengan baik dan nantinya akan mencapai hasil yang maksimal. Dari beberapa faktor penghambat diatas, perlu adanya tindak lanjut dari pengurus selaku yang mengawasi santri, kiai selaku pimpinan pondok pesantren dan orang tua. Dari ketiga elemen tersebut harus ada komunikasi yang intens. Ketika ada peserta didik yang bermasalah nanti akan segera cepet teratasi dari pengurus melaporkan kepada kiai dan nanti akan dilaporkan juga kepada orang tua sehingga permasalahan yang dihadapi akan segera diselesaikan dan juga untuk menghindari kekeliruan dari pihak pondok pesantren dengan orang tua, seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, terkadang santri setelah dihukum mencari sebuah pembelaan dari orangtuanya santri tidak mengakui kesalahanya dan membuat cerita yang tidak baik sehingga hal ini akan menyebabkan kemarahan orangtua kepada pihak pondok pesantren sehingga akibat dari itu nama pondok pesantren akan jelek. Sehingga perlunya komunikasi antara pihak pesantren dan orangtua harus di perkuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan secara teoritis maupun secara empiris tentang hasil dari **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”** maka peneliti bisa menyimpulkan :

1. Agar tercapainya pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui amaliyah yaumiyah di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes harus adanya unsur-unsur sebagai berikut: 1) Peraturan, dengan adanya peraturan maka kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Al Hikmah 2 benda Sirampog Brebes akan tercipta suasana tertib dan tenang sehingga visi dan misi mencetak generasi santri yang berkarakter terutama disiplin akan terwujud. 2) Hukuman, dengan hukuman akan mengontrol segala jenis perilaku para santri dan juga sebagai suatu pembelajaran untuk menentukan, memilih dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menjaga agama, yaitu menjaga akhlak orang-orang islam supaya tidak menyeleweng jauh dari sikap dan tindak tanduk yang telah diteladankan Rasulullah saw. 3) Penghargaan, nilai-nilai pendidikan di dalam penghargaan kepada santri bertujuan untuk memberi motivasi agar santri tersa bersemangat dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan penghargaan juga akan memotivasi santri

untuk terus mengulangi perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang dilarang oleh pesantren. 4) Konsistensi, dilakukan agar kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 2 dilakukan secara terus-menerus sehingga akan tercapainya visi dan misi pondok pesantren dalam menciptakan santri-santri yang memiliki sikap disiplin yang kuat.

2. Agar bisa tercapainya keberhasilan dari program Amaliyah yaumiyah terhadap pembentukan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda sirampog Harus ada indikator-indikator keberhasilan di antaranya: 1). Hadir tepat waktu, untuk membiasakan santri agar berdisiplin salah satunya dengan hadir tepat waktu. Seperti halnya ketika diadakanya sholat jamaah maka pengurus akan memaksa santri untuk datang ke masjid sebelum adzan di kumandangkan, dan bagi santri yang telat akan di kenakan hukuman ini harus di lakukan secara terus menerus 2). Membiasakan Aturan. Agar santri bisa menerapkan sikap disiplin harus ada aturan aturan-aturan atau batasan untuk santri seperti halnya melaksanakan shalat secara berjamaah dan tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh pihak pondok pesantren seperti mencuri dan menjahili teman tidak ikut serta melaksanakan ketertiban di pondok dan sebagainya. 3). Menggunakan pakaian sesuai aturan. Cara berpakaian telah menciptakan suatu aturan atau tanda yang menunjkan suatu pesan yang di berikan oleh pakaian seseorang dan bagaimana pakaian tersebut di gunakan seperti halnya pada malam jumat santri menggunakan pakaian atas putih dan peci hitam dan menggunakan pakaian-pakaian yang

selalu menutupi aurat yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan untuk para santri agar selalu menutupi auratnya.

3. Kendala dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter Disiplin santri melalui amaliyah yaumiyah di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagai berikut: 1) Pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya, sehingga ketika santri yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru tentunya harus ada pengawasan secara intens baik dari pihak pondok pesantren maupun pihak keluarga. 2) Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya ilmu dan kedisiplinan, sehingga ketika anak yang mengalami hal tersebut akan selalu melakukan perilaku semaunya sendiri tidak melihat aturan-peraturan yang berlaku, sehingga harus ada arahan dan nasihat khusus dari kedua belah pihak yaitu pihak pesantren dan orang tua. 3) Pengaruh lingkungan: lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak tentunya harus ada pantauan khusus dari pengurus pondok pesantren dan juga orang tua.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Tentunya kegiatan *amaliyah yaumiyah* yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santri perlu dipertahankan, karena melihat hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana peran kegiatan amaliyah yaumiyah ini mempunyai keberhasilan dengan adanya beberapa perubahan perilaku santri dari sebelum

masuk ke pondok pesantren dan setelah tamat dari pondok pesantren. Dan juga perlu adanya kerjasama dan komitmen yang baik dari kiai selaku pimpinan, pengurus pondok, santri, masyarakat dan juga walisantri dalam rangka mewujudkan generasi-generasi muslim yang *ber-akhlaqul karimah*.

2. Pihak Wali Santri

Walisantri hendaknya ikut terus memantau dan selalu memberikan arahan dan nasihat kepada anaknya agar pembentukan karakter disiplin santri melalui amaliyah yaumiyah di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes bisa berjalan dengan sesuai dengan visi dan misi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, M Arifin. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Depag RI, 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sygma Arkanleema.
- Dhita, Prasanti. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?* Journal Obsesi Vol 12 No 1, <https://journal.obsesi.or.id/index.php/obsesi>, Diakses: 4 juni 2019.
- Elizabeth, Hurlock B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Elly Rosma, 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No 4.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faruk Umar. 2016. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Media Grafika Printing.
- Fitriyah, Ibnatal. 2018. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hanifah, Siti. 2018. *(Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah Furqon M. 2010. *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jonathan, 2019. *Kedisiplinan dan Prestasi Siswa*. <http://setyo1984.blogspot.com/2008/11/kedisiplinan-dan-prestasi-siswa.html>. Diakses pada: 4 Juni 2019.
- Kadri Muhammad, Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma, Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan Syamsul. 2017, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Majid Abdul, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono Nanang. 2014. *sosiologi Pendidikan Michel Foucault* . Jakarta: Rajawali Press.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendikbud. 2014. *Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*: Jakarta.
- Munaziroh, Siti. 2018. *(Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Peantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*. Skripsi: Universitas Islam Negri Malana Malik Ibrahim Malang
- Nasution, Harun. 1993. *Al Ensiklopedia Islam*: Jakarta: Depag RI.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin. 2010. *Pendidikan Karakter*. E-journal STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Diakses: 4 juni 2019.
- Puspitasari, widya. 2013. *(Implementasi Amaliyah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Basyir Bogor)*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riadi muchlisin, 2013, 24 september. Pengertian, *Unsur dan Cara Menanamkan Disiplin*, dikutip pada 19 september 2019: [https://www.kajianpustaka.com /2013/09/pengertian-unsur-cara-menanamkan-disiplin.html](https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-cara-menanamkan-disiplin.html).
- Suharto Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Sunarto, Achmad. 2012. *Sya'ir dan Nadzam Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al Miftah.
- Syafaat Aat, Sohari Sahrani, muslih .2010. *Peran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tafsir Ahmad, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tharaba fahim. 2016. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV.Dream Litera Buana.

Tim Dosen fakultas tarbiyah , Dkk. 1996. *Dasar Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.

Undang-Undang Sisdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Usman Husaini, purnomo setiady A.2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Ilmu Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Zinul Agus, Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuhraim, dkk. 2008 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

WAWANCARA

Wawancara dengan Abdul Muchlis, Pengurus Ilmu Alat Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Aghisni, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 23 september 2019

Wawancara dengan Akbar Mujahiddin Nurzaman, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 23 september 2019

Wawancara dengan Arrashi Al Afghani, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Bapak Eko Hadi, Walisantri Pondok Pesantren Al Hikmah 17 Agustus 2019

Wawancara dengan Bapak Sugeng, Walisantri Pondok Pesantren Al Hikmah 17 Agustus 2019

Wawancara dengan Fadli Arwani, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus

Wawancara dengan Habiburrohman, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Retno Asih, Walisantri Pondok Pesantren Al Hikmah 17 Agustus 2019

Wawancara dengan Jalaludin Firdaus, Ustadz Madin Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 10 Mei 2019

Wawancara dengan Miftahuddin, Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Mohammad Athoillah, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2
Tanggal 24 Agustus 2019

Wawancara dengan Rohmi Rizqullah, Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Al
Hikmah 2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Iqbal Maulana Al Husain, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah
2 Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan KH. Itmammudin Masruri, Majelis Pembina Pondok Pesantren
Al Hikmah 2 Tanggal 17 Agustus 2019

Wawancara dengan KH. Nidzomuddin Masruri, Majelis Pengasuh Pondok
Pesantren Al Hikmah 2 Tanggal 17 Agustus 2019

Wawancara dengan Syaibani Ihza Ibrahim, Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2
Tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Baidlowy, Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah
2 Tanggal 18 Agustus 2019.





LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

Nama : Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM : 15110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI
MELALUI AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG
BREBES

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

NO	HARI/ TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	5 September 2019	Konsultasi I, II, III	
2	12 September 2019	Revisi bab I, II, III	
3	19 September 2019	Konsultasi bab IV, V, VI	
4	25 September 2019	Revisi bab IV, V, VI	
5	18 Oktober 2019	ACC	

Menyetujui
Pembimbing,

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 166 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 Agustus 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
di
Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM : 15110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes**
Lama Penelitian : **Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

Lampiran 3

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



معهد الحكمة
للتربية والتعليم والدعوة الإسلامية
**PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH 2**

PO Box 001 Benda - Sirampog - Brebes ☎(0289) 4314058

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/A/Adm-Ahs/VIII/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Komplek Rubath Al Hasan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Bahar Ali Subhan Mas'at
NIM	: 151101119
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik	: 2019/2020

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Terhitung sejak bulan Agustus – Oktober 2019 guna penulisan skripsi dengan judul : **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI AMALIYAH YAUMIYAH DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Benda, 19 Agustus 2019
Pengurus PP. Al Hikmah 2
Rubath Al Hasan,

 Ahmad Baidlowi Ketua	 MUHYIDIN Sekretaris
--	--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 18 Agustus 2019

Jam : 14.20 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Topik : Bagaimana Pelaksanaan Program *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Informan : Ahmad Baidlowy

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana Pelaksanaan *amaliyah yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2
2. Apa tujuan dari dibentuknya program *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2?
3. Apakah ada aturan aturan atau pembiasaan yang membuat santri menaati aturan yang telah di susun ?
4. Apakah ada kendala dalam prses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah*?

B. Respon Informan:

Untuk proses juga sesuai dengan prosedur yang telah disusun dimulai dengan membangunkan santri dipagi hari ya sekitar jam tiga kang para pengurus sudah mulai bergerak untuk membangunkan para santri, setiap pengurus berkeliling setiap komplek atau lantai itu ada ketua keamananya sendiri kang jadi ketika jam kegiatan dimulai pengurus langsung memberi tahu santri lewat pengeras suara. Bahwa jam aktifitas yang sesuai yang telah direncanakan benar-benar terlaksana, dan semua pengurus langsung bergegas mengoprak-oprak (menggiring) santri yang masih pada tidur atau masih malas-malasan agar segera melakukan aktifitasnya semisal

seperti menjelang waktu mahrib sehabis madrasah diniyah sore itu santri ada yang olahraga, nyuci, bahkan tidur langsung digiring agar segera mandi dan bangun. Bagi santri yang melanggar dikarenakan tidak ikut kegiatan akan dikenakan hukuman dan hukumannya sesuai dengan hukuman yang dilakukan, bagi santri yang tidak mau menaati peraturan pondok ya harus dihukum dan ini dilakukan secara intens secara teratur agar melatih biar santri teratur dan tau bahwa disini ada peraturan yang harus di patuhi. Bagi santri yang sedang sakit tidak boleh tidur di kamar tetapi harus di balai pengobatan santri.

2. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 19 Agustus 2019

Jam : 15.50 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Topik : Bagaimana Pelaksanaan Program *Amaliyah Yaumiyah* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Informan : Fadli Arwani

A. Petanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana Pelaksanaan *amaliyah yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Hikmah 2
2. Apakah ada aturan aturan atau pembiasaan yang membuat santri menaati aturan yang telah di susun ?
3. Apakah dari kegiatan kegiatan yang telah di susun salah satu tujuanya untuk menumbuhkan karakter disiplin dan bisa dicontohkan kegiatan seperti apa yang bisa membentuk karakter disiplin?
4. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan program *Amaliyah yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin?

B. Respon Informan:

Ya lancar lancar saja mas dan para santri bisa dikondisikan untuk keamanan dan ketertibanya mas ketika jam kegiatan di mulai kami para

pengurus keamanan dibantu oleh ketua pondok dan pengurus-pengurus lainnya bareng-bareng mengkondisikan agar para santri segera merapat ke tempatnya masing-masing, seperti halnya sholat duha kita juga di bantu pembina kamar untuk mengkondisikan para santri agar shalat duha bisa tertib dan nanti kalo ada santri yang tidak ikut shalat duha akan di beri sanksi mas, biasanya banyak yang ngumpet-ngumpet di wc di kantin nah untuk mengatasi itu kami mengadakan absen yang dibantu sama pembina kamar nanti setiap dua minggu sekali ada rekap absen bagi santri yang jarang sekali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan akan diberi hukuman, nah kan santri ada buku pelanggaran mas itu hukumanya akan dicatat dan disimpan sama keamanan pondok atau keamanan dari setiap komplek dan diserahkan ke orang tua nanti orangtua akan dipanggil untuk ditindak lanjuti mas.

3. Pelaksanaan Wawancara:

Tanggal : 17 Agustus 2019

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Topik : Bagaimana Pelaksanaan *Program Amaliyah* Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 dan tujuan dari di bentuknya program ini?

Informan : KH. Nidzomuddin Masruri

A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Sejauh mana pentingnya pendidikan karakter di pondok pesantren Al Hikmah 2?
2. Apa tujuan dari dibentuknya program *amaliyah yaumiyah* di pondok pesantren Al Hikmah 2?
3. Apakah pernah ada laporan dari orang tua alumni atau santri yang berhubungan hasil dari perogram kegiatan sehari hari atau *amaliyah*

yaumiyah yang dengan hasil proses pertumbuhan karakter disiplin santri?

4. Apakah dengan adanya program *amaliyah yaumiyah* ini mampu menjadi wasilah dalam menumbuhkan karakter disiplin santri?

B. Respon informan:

Yang jelas program *amaliyah yaumiyah* ini disusun untuk bagaimana cara merubah kebiasaan lama yang kurang baik atau kurang sempurna di rubah dan disesuaikan dengan model kegiatan keseharian di pesantren, ketika di rumah dulu jamaahnya kurang, bangunnya jam enam, sekarepedewek, nah hal-hal yang kurang baik ini harus dirubah ketika santri masuk pesantren. Yang nantinya hasil dari program ini bukan untuk pondok, bukan untuk pengasuh tetapi untuk para santri yang mau taat dan menjalankan peraturan-peraturan juga kegiatan. Beberapa minggu lalu ada wali santri datang ke saya mereka cerita pas sebelum nyatri itu anaknya untuk datang ke masjid aja malu setelah di pondokan di sini banyak sekali perubahan yang saya rasakan mulai rajin ke masjid dan pakainya pun sekarang lebih sopan. Dan banyak walisantri yang datang ke saya certi anaknya setelah nyantri banyak perubahan yang dialami berkaca dari cerita tersebut bisa disimpulkan bahwa semua program yang ada di pondok itu akan kembali lagi dirasakan oleh santri itu sendiri

4. Tanggal : 23 September 2019
 Jam : 23.37 WIB
 Tempat : Kedai warung kopi jembung Merjosari Malang
 Topik : Hasil Program *Amaliyah Yaumiah* dalam membentuk Karakter disiplin santri
 Informan : Akbar Mujahiddin Nurzaman

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang program *amaliyah yaumiyah* dalam membentuk karakter disiplin santri?

2. Dari nilai-nilai kedisiplinan yang telah diterapkan dan dilaksanakan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes apakah ada merasakan efek dari program tersebut?

B. Respon informan

Banyak ya mas yang saya rasakan setelah lulus, terus juga sekarang sedang melanjutkan kuliah terus disini tinggalnya di kos-kosan, banyak sekali pengalaman yang saya alami ketika berada di pondok dulu terutama soal tepat waktu walaupun sekarang di kosan tanpa adanya pengawasan dari siapapun saya tetap ingat amalan-amalan dari abah seperti jangan meninggalkan shalat, jangan lupa kirim doa sama orang tua, guru, dan juga sama pondok dan juga wiridan-wiridan kaya tahlilan walaupun pelaksanaan tidak kaya pondok lengkap banget bacaanya tetapi karna di pondok sudah terbiasa bangun pagi kalo dengar adzan subuh itu langsung bangun sholat walaupun kadang-kadang habis sholat tidur lagi waktunya belajar ya belajar, main ya main seperlunya saja, kadang kan teman-teman di kosan banyak yang ngajak main jadi walaupun sebentar tetep saya laksanakan.

Lampiran 5

Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Aktifitas/Kejadian : Mengobservasi Pelaksanaan Program *amaliyah yaumiyah*
2. Tempat : Pondok Pesantren
3. Subjek : Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2
4. Peneliti : Bahar Ali Subhan Mas'at
5. Tanggal : 24 Agustus 2019
6. Waktu : 04.30 sampai 22.00 WIB
7. Deskripsi :

Pada tanggal 24 Agustus 2019. Terlihat Ketika waktu pagi para pengurus sedang membangunkan para santri untuk melaksanakan kegiatan shalat tahajud dan diteruskan dengan shalat subuh. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan tersebut dari awal sampai pada pukul 22.00 kegiatan tersebut selesai.

1. Aktifitas/kejadian : Mengobservasi kendala pelaksanaan *amaliyah yaumiyah*
2. Tempat : Pondok Pesantren
3. Subjek : Santri Pondok pesantren Al Hikmah 2
4. Peneliti : Bahar Ali Subhan Mas'at
5. Tanggal : 22 Agustus 2019
6. Waktu : 17.00 WIB
7. Deskripsi :

Pada tanggal 22 Agustus 2019. Terlihat para pengurus sedang menggiring para santri untuk berangkat ke gedung olah raga untuk melaksanakan shalat mahrib dan dilanjutkan dengan tahlilan dan diwajibkan para santri untuk memakai baju seragam berwarna putih, ada beberapa santri yang susah untuk berangkat ke gedung olah raga, dan ada beberapa juga santi yang tidak menggunakan seragam yang telah ditentukan.



Lampiran 6

Dokumentasi Pondok Pesantren



Asrama Putra



Tata Tertib Peraturan



Masjid An Nur Ponpes Al Hikmah 2



Asrama Putri

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Santri



Hukuman bagi santri yang melanggar



Kegiatan malam jum'at



Kegiatan taqror (belajar malam)



Pengurus sedang menggiring santri



Kegiatan bersih bersih hari jum'at



Kegiatan shalat dhuha

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Bersama Abah Itmammudin Masruri



Bersama Ahmad baidlowy



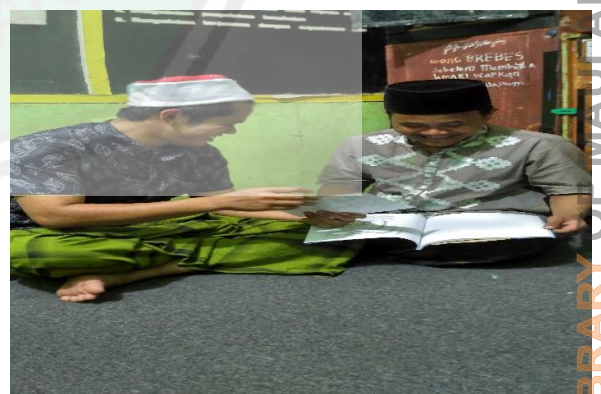
Bersama Walisantri



Bersama Kang Alawi dan santri



Bersama Kang Fadli



Bersama Kang Miftah

Lampiran 9

Biodata Penulis



Nama Bahar Ali Subhan Mas'at Lahir di Banyumas
19 Mei 1995 Pendidikan Pertama di SDN Banjarsari
dan melanjutkan di MTsN Kalibeper Wonosobo dan
melanjutkan Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Benda
Sirampog Brebes dan sekarang sedang menempuh
Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang Alamat Rumah Pageraji RT1/3 Kecamatan Cilongok Kabupaten

Banyumas Nomor telepon 081230072665 email: Denbahar05@gmail.com

Malang, 3 November 2019

Penulis

Bahar Ali Subhan Mas'at

NIM 15110119

